

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM KITAB *TAISIRUL KHOLAQ*  
KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI  
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN *AQIDAH AKHLAK* DI MI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN  
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokero Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**NELI ROHANI**

**NIM. 1717405024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neli Rohani  
NIM : 1717405024  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *TAISIRUL KHOLAQ* KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN *AQIDAH AKHLAK* DI MI”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 November 2021  
Yang menyatakan,



**Neli Rohani**  
**NIM. 1717405024**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK**  
**DALAM KITAB *TAISIRUL KHOLAQ***  
**KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM**  
**DESAIN PEMBELAJARAN *AQIDAH AKHLAK* DI SD/MI**

Yang disusun oleh: Neli Rohani NIM: 1717405024, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 16 bulan November tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang

Toitui, S. Ag., M.Si.  
NIP. 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.  
NIP. 19801215 200501 1 003

Penguji Utama

Muhammad Nurhalim, M.Pd.  
NIP. 19811221 200901 1 008

Mengetahui:  
Dekan,



Dr. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

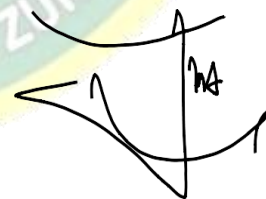
*Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Neli Rohani  
NIM : 1717405024  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Kholaq*  
Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya  
Dalam Desain Pembelajaran *Aqidah Akhlak* di MI

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

**Pembimbing**



**Toifur, S.Ag., M.Si.**  
**NIP. 19721217 200312 1 001**

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *TAISIRUL KHOLAQ*  
KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DAN IMPLEMENTASINYA  
DALAM DESAIN PEMBELAJARAN *AQIDAH AKHLAK* DI MI**

NELI ROHANI  
1717405024

Program S1 Pendidikan GuruMadrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya Dalam Pembelajaran *Aqidah Akhlak* di MI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung tujuan pendidikan Islam itu sendiri yakni terwujudnya akhlak yang sempurna. Yang mana, seorang Muslim tidak dapat dikatakan sempurna agamanya bila akhlak dalam kehidupannya tidak mencerminkan akhlak yang baik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka) yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah *literature* dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya dengan menggunakan pendekatan histori-faktual (*factual approach*), yaitu sebuah pendekatan penelitian yang berlatar pada pikiran seorang tokoh, baik berupa karyanya atau satu topik dalam karyanya dengan menggunakan analisis filosofi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya Dalam Pembelajaran *Aqidah Akhlak* di MI yaitu peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan akhlak yang baik yang diantaranya adalah akhlaq kepada Allah, Adab guru dan murid, akhlaq kepada orang lain, adab sehari-hari, akhlaq *mahmudah* dan akhlaq *madzmumah* serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci** : Konsep Pendidikan Akhlak, Kitab *Taisirul Kholaq*, Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Aqidah Akhlak*, MI



## ABSTRACT

This research aims to describe the concept of moral education in the book *taisirul kholaq* by Hafidz Hasan Al-Mas'udi and its implementation in the design of moral *aqidah* learning in MI. The results of this study are expected to support the goal of Islamic education itself, namely the realization of perfect morals. Which, a Muslim cannot be said to be perfect in his religion if the morals in his life do not reflect good morals.

This research uses the type of library research, which is research that seeks to collect research data from the literature and make the world of text the main object of its analysis by using a factual approach, which is a research approach that is set in the mind of a character, either in the form of his work using philosophical analysis.

The result shows results of the study indicate that the concept of Moral Education in the book *Taisirul Kholaq* by Hafidz Hasan Al-Mas'udi and its implementation in the design of *aqidah* morals learning in SD/MI, that is, students are able to understand good morals which include morals to Allah SWT, the manners of teachers and students, morals to others and student, morals to others, daily etiquette, morals and morals of *madzummah*, and can apply them in everyday life.

**Keywords:** the concept of moral education, the book of *taisirulkholaq*, Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *moral aqidah*, MI



## MOTTO

*“Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya”. (QS. Al-Ahzab: 56).<sup>1</sup>*



---

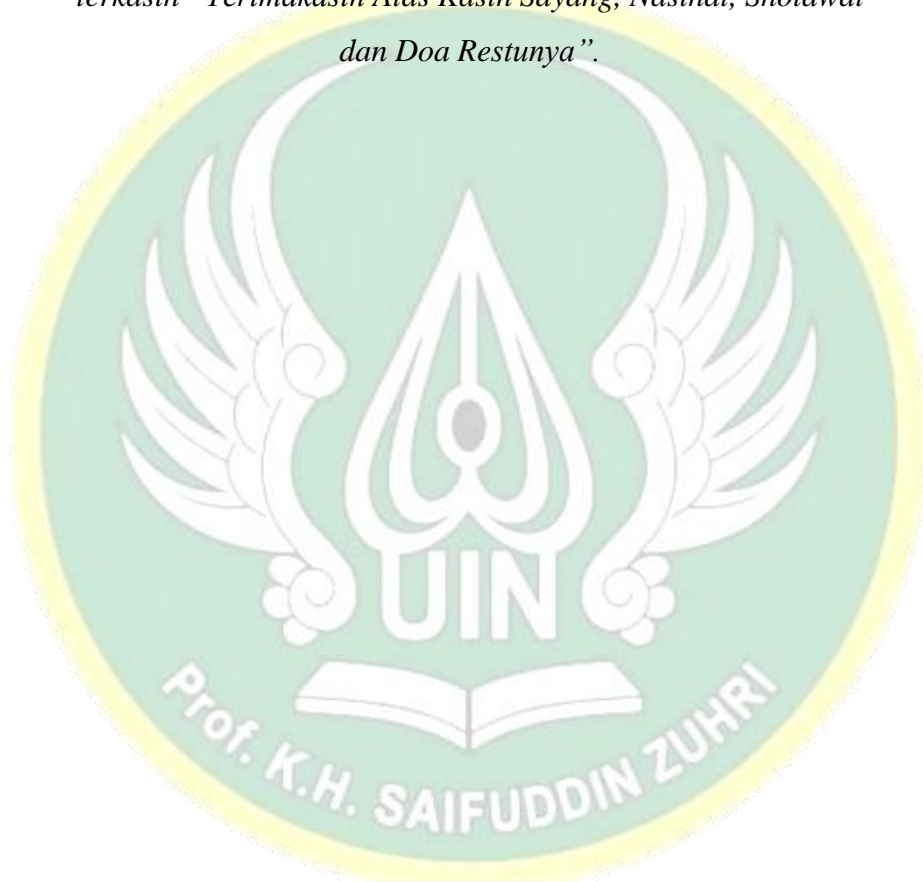
<sup>1</sup> QS. Al-Ahzab ayat 56.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah tsumma alhamdulillah, Allohumma Sholli' alaa  
Sayyidinaa Muhammad Wa' alaa Aali Sayyidinaa Muhammad*

*Karya ini penulis persembahkan kepada:*

*Ayah (Ayah Rasim) dan Ibu (Ibu Tarni) serta orang-orang  
terkasih "Terimakasih Atas Kasih Sayang, Nasihat, Sholawat  
dan Doa Restunya".*





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada beliau junjungan kita Baginda Kanjeng Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI”**. Meskipun dalam penyusunan skripsi masih belum sempurna, baik dari segi susunan maupun isinya.

Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

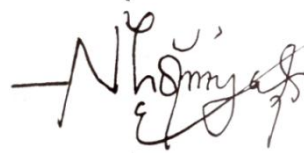
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Abu Dharin S.Ag., M.Pd. Selaku Penasehat Akademik PGMI A tahun angkatan 2017.
8. Toifur, S.Ag, M.Si., Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

9. Segenap dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Bapak Rasim dan Ibu Tarni orang tua tercinta dan keluarga besar atas kasih sayang, doa dan dukungannya.
12. Daryanto, S.Pd.I. selaku saudara, terimakasih atas dukungan dan do'a restunya.
13. Heri Adi Waluyo selaku ustadz, terimakasih atas do'a restu dan bantuan yang diberikannya.
14. Eyang Sasih terimakasih jasa-jasanya yang tulus sehingga penulis merasa memiliki semangat yang lebih dalam penyusunan skripsi ini.
15. Segenap Dewan Asatidz Pon-Pes Darul Abror Purwokerto, Abah Ky. Taufiqurrahman beserta keluarga, serta guru-guruku yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terima Kasih atas do'a restunya.
16. Teman-temanku yang ada di Pon-Pes Darul Abror, terima kasih banyak atas proses yang cukup mendewasakan dan berkesan.
17. Keluarga besar teman seperjuangan prodi PGMI A angkatan 2017, terimakasih atas pelajaran yang berarti bagi penulis akan pentingnya toleransi, tanggungjawab, pencerahan dan pergulatan gagasan nalar kritisnya selama ini.
18. Sahabat Sahabati PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto, terima kasih telah memberikan wawasan, contoh untuk menjadi orang yang mau bergerak, peka terhadap sesama, hablum minalloh, hablum minanats wa hablum minal'alam.
19. Sahabat dan teman-temanku, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah mendukung dan memberikan semangat.
20. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror, terimakasih telah menjadi bagian dari hidupku.
21. Dan semua pihak yang telah membantu, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik. Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan kepada

beliau- beliau, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan balasan yang lebih baik.

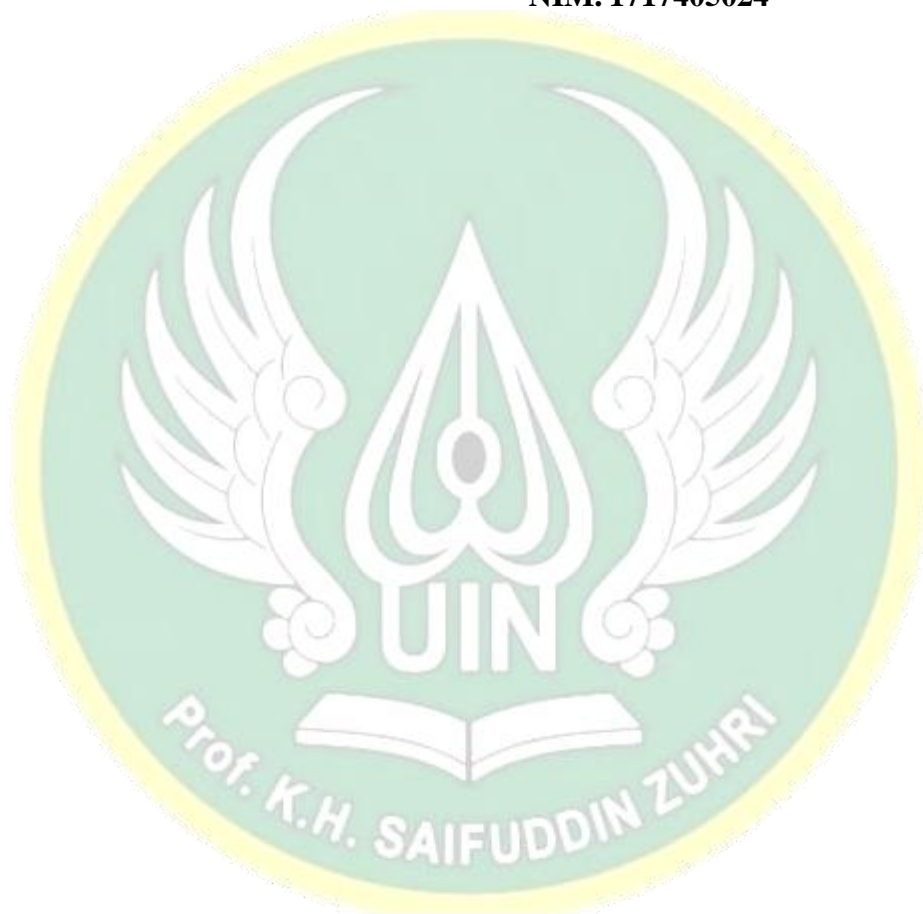
Purwokerto, 16 November 2021

Penulis,



**Neli Rohani**

**NIM. 1717405024**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK</b>	
A. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	13
1. Definisi Pendidikan .....	13
2. Definisi Akhlak .....	14
B. Komponen-Komponen Pendidikan Akhlak .....	16
1. Tujuan.....	16
2. Materi .....	17
3. Pendidik.....	17
4. Peserta Didik/Murid .....	17
5. Metode.....	19
6. Evaluasi .....	19

### **BAB III BIOGRAFI HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DAN KITAB**

#### ***TAISIRULKHOLAQ***

A. Biografi Hafidz Hasan Al-Mas'udi.....	20
B. Pendidikan Hafidz Hasan Al-Mas'udi .....	21
C. Kondisi Sosial Keagamaan Hafidz Hasan Al-Mas'udi.....	21
D. Karya-karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi .....	22
E. Isi Kitab Taisirul Kholaq .....	23

### **BAB IV KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT KITAB *TAISIRUL***

#### ***KHOLAQ***

A. Komponen-Komponen Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Taisirul Kholaq</i> .....	25
1. Tujuan Pendidikan Akhlak Menurut Kitab <i>Taisirul Kholaq</i> .....	25
2. Materi Pendidikan Akhlak Menurut Kitab <i>Taisirul Kholaq</i> .....	26
3. Pendidik Menurut Kitab <i>Taisirul Kholaq</i> .....	50
4. Peserta Didik Menurut Kitab <i>Taisirul Kholaq</i> .....	51
5. Metode-Metode Pendidikan Akhlak Menurut Kitab <i>Taisirul Kholaq</i> .....	52
B. Implementasi dan Analisis Pendidikan Akhlak Menurut Kitab <i>Taisirul Kholaq</i> dalam Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI.....	55

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Kitab *Taisirul Kholaq*

Lampiran 2 Foto Terjemahan Kitab *Taisirul Kholaq*

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah kumpulan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai penyempurna agama lain. Semua agama yang ada di dunia mengajarkan tentang tauhid, habl minalloh, habl munannats, dan habl minal alam. Islam dibawa paling sempurna ciptaan Allah SWT. Dari ciptaan-ciptaan lainnya yaitu Nabi Muhammad SAW., nabi pembawa rahmat bagi sekalianalam, Nabi yang pertama kali ruhnya di ciptakan di muka bumi.<sup>2</sup>

Dan disebutkan dalam kutipan Qur'an Surah al-Anbiya bahwasannya, "Dan, tidaklah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam". (QS. Al-Anbiya: 107)<sup>3</sup>

Agama Islam mengajarkan menjaga keutuhan yang diibaratkan seperti sebuah bangunan. Yang mana apabila salah satu bangunan rusak, maka rusaklah bangunan seluruh bangunan tersebut. Itulah ajaran Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Ajaran Islam menghendaki masyarakat madani, toleransi, menyatukan untuk persaudaraan. Aspek ajaran agama Islam meliputi: kehidupan baik pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya, moral, etika, akhlaq, sehingga disebut ajaran universal. Sebagai seorang muslim tentu menyadari betul bahwasannya dalam menata kehidupan antarsesama, tidak dapat dilakukan tanpa bantuan orang lain. Dan salah satu hal yang perlu dibawa sebagai bekal sehari-hari dalam menjalani hidup ini adalah penting sekali memiliki yang namanya akhlaqul karimah.<sup>4</sup>

Kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang berarti watak, budi pekerti, karakter, keperwiraan, kebiasaan. Kata akhlaq ini berakar kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), makhluk (yang diciptakan dan *khaq* (penciptaan). Kesamaan akar kata ini mengandung makna

---

<sup>2</sup> Muhammad Miftahul Huda, *Membaca Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Istana Agency, 2018) hlm. 12.

<sup>3</sup> Q.S. al-Anbiya ayat 107

<sup>4</sup> Burhanuddin, *Islam Agamaku*. (Subang: Royyan Press, 2016). hlm. 1.

bahwa tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya harus merefleksikan dan berdasarkan nilai-nilai kehendak khaliq (Tuhan), akhlaq bukan hanya merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia tetapi juga dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta. Para ulama memberikan pengertian akhlaq sebagai suatu kondisi jiwa yang tertanam dalam kondisi seseorang, dimana dengannya seseorang terdorong melakukan perbuatan dengan tanpa proses pemikiran atau pertimbangan yang mendalam serta tanpa rencana atau usaha yang dibuatkan.<sup>5</sup>

Di era globalisasi sekarang ini yang serba modern, manusia tidak lagi disulitkan dalam menjalani hidupnya seperti, memperoleh informasi, karena perkembangan teknologi canggih yang semakin marak yang dengannya dapat memudahkan sekaligus membant manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan memang membawa dampak positif hampir disemua bidang kehidupan, apalagi di kondisi seperti sekarang ini yakni kondisi pandemi COVID-19 yang mana penulis ketahui bahwasannya pembelajaran model daring (dalam jaringan) yakni menggunakan media sosial seperti, WhatsApp, Zoom, Meet, Telegram.

Meskipun demikian, hal tersebut juga memiliki dampak buruk yang besar terhadap perilaku pelajar serta masyarakat yang semakin menjerumus terhadap hal-hal yang mengarah ke hal negatif. Perilaku masyarakat memiliki kecenderungan melenceng dari perilaku akhlaq terpuji (akhlaqul mahmudah). Hal ini terjadi terutama pada kalangan remaja, gejala-gejala penurunan akhlaq tampak begitu jelas. Dibuktikan dengan melalui informasi yang bereddar seperti kasus pencurian yang malah terjadi di rumah penulis sendiri pada tanggal 12 Desember 2020 malam., kasus cabai rawit dicat merah di Banyumas, kasus hilangnya barang berharga seperti telepon genggam di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo, kasus tewasnya anggota TNI dikroyok pada malam tahun baru di Rejang Lebong, pembuangan bayi ditempat sampah, kasus sadis diluar nalar ayah melindas anak dengan truk

---

<sup>5</sup> Muhjiddin Mawardi, dkk, 2011, *AKHLAQ LINGKUNGAN*, (Kota Tangerang Selatan: Pustaka, 2011), hlm.19.

hingga tewas.<sup>6</sup> Dari beberapa kasus yang sudah terjadi seperti diatas, penulis bisa mengambil inti dari penyebab kejahatan, yakni jika telusuri bahwasannya dari faktor kepribadian, yang mana mereka memang sejak kecil memang memiliki sikap, tingkah laku, pola hidup, pergaulan yang keleru dan tidak terkontrol hingga menjadi-jadi. Perilaku tidak tanggungjawab dan merusak moral dapat terdeteksi melalui ketiadaan karakter yang baik dan 10 kualitas dasar diantaranya, kebijaksanaan, keadilan, keteguhan, kontrol diri, cinta, sikap positif, kerja keras, integritas, perasaan bersyukur dan kerendahan hati. Pada umumnya, kita sejak kecil di didik oleh orang tua atau pengasuh dan atau yang bersangkutan untuk dapat menjadi anak yang baik, minimnya berkata baik atau sopan. Karena, dimana pun dan kapan pun kita akan bertemu dengan orang lain yang tentu memiliki kepribadian yang tentu banyak yang berbeda dengan kita. Dan manusia juga akan mengalami kehidupan berkelompok yakni hidup dalam lingkungan masyarakat yang merupakan kumpulan dari beberapa individu yang hidup bersama, oleh karena itu sangat penting untuk memerhatikan akhlak.

Berkaitan dengan pentingnya akhlak yang harus dimiliki pendidik maupun peserta didik terutama sejak dini khususnya dalam rangka keberhasilan dalam dunia pendidikan, peneliti tertarik untuk menganalisis akhlak-akhlak apa saja yang harus dimiliki dan akhlak yang harus di jauhi dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi.

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) selain mengajarkan tentang mata pelajaran, juga mengajarkan tentang karakter kepada peserta didik sehingga pendidikan karakter diimplementasikan kepada seluruh mata pelajaran. Selama ini, rujukan untuk implementasi untuk pendidikan karakter, mengambil rujukan dari Permendikbud No 20 Tahun 2021. Karena Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah lembaga pendidikan Islam maka selain menggunakan rujukan legal formal, perlu juga menggunakan rujukan dari kitab-kitab kuning yang menjadi rujukan dalam implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

---

<sup>6</sup> LIPUTAN 6, diakses pada 7 Januari 2021, pukul 12.59 WIB.



Dari sekian kitab kuning, peneliti menjadikan kitab *Taisirul Kholaq* sebagai rujukan utama penelitian ini. Menurut peneliti, kitab *Taisirul Kholaq* memiliki perbedaan dengan kitab-kitab lainnya diantaranya, kitab *Taisirul Kholaq* merupakan sebuah kitab yang isinya membahas mengenai ilmu pengetahuan akhlak baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela, kitab memiliki ukuran yang tipis namun isinya cukup singkat dan jelas, isi materi yang terdapat dalam kitab tersebut merujuk kepada umum yakni untuk anak laki-laki juga untuk anak perempuan, isi materi yang terdapat dalam kitab tersebut sangat sesuai dengan usia dini, sehingga mereka mudah memahami apa yang mereka pelajari dari materi kitab tersebut. Kitab ini bisa menjadi salah satu rujukan sumber belajar dalam menyusun RPP serta mengimplementasikan materi pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Dari pembahasan diatas, penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian kepustakaan dengan judul **“Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI”**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature (kepustakaan). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati pada sumber-sumber tertentu, mencari, menelaah buku-buku atau lainnya yang berkaitan dengan skripsi ini. Pengumpulan data dibagi menjadi dua sumber yaitu primer dan sekunder.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi mempunyai peran cukup penting dalam menghantarkan nilai-nilai pendidikan akhlak, moral, etika, dan karakter. Pemikiran-pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas’udi yang condong pada pesan moral, ketakwaan, kejujuran, kethawadhu’an, dan pesan-pesan lainnya. Pesan tersebut disajikan secara ringkas sehingga pembaca tidak merasa sulit untuk mempelajarinya. Alasan yang kuat mengapa penulis mengangkat judul ini ialah penulis sangat tertarik dengan berbagai pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas’udi terutama yang dipaparkan dalam kitab *Taisirul Kholaq*. Kitab *Taisirul Kholaq* ialah sebuah kitab yang isinya membahas mengenai ilmu pengetahuan akhlak baik akhlak



terpuji maupun akhlak tercela. Ilmu Akhlak adalah kaidah untuk cara memiliki akhlak yang mulia dan terjaga semua panca indra, dimana objeknya adalah tingkah laku.<sup>7</sup> Didalamnya terdapat pembahasan tentang konsep-konsep akhlaq yang merupakan hasil pemikirannya yang bertujuan untuk di syiarkan ke masyarakat luas dengan maksud sebagai bekal kehidupan agar mampu mempunyai akhlaq yang baik.<sup>8</sup>

## B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud menegaskan istilah penelitian untuk lebih memperjelas penelitian ini.

Adapun penegasan istilah dari judul skripsi “Pendidikan Akhlak Menurut Kitab *Taisirul Kholaq* Karangan Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak di SD/MI” adalah sebagai berikut.

### 1. Konsep Pendidikan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep ialah gambaran mental dari suatu objek, proses, pemahaman dan rancangan yang telah dipikirkan. Menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu konsep merupakan gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu. Konsep berfungsi mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Taysir Al-Khallaq*, Terj. M.Fadli Sa’id an-Nadwi , Bekal berharga untuk menjadi anak mulia, Surabaya: Al-Hidayah, 1418 H.

<sup>8</sup> Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kerjasama Departemen Agama RI, 1982. hlm.29.

<sup>9</sup> Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam al-Qur’an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm.13.

Akhlahk ialah sifat yang melekat dalam diri seseorang yang dalam prakteknya dilakukan secara spontan.

Jadi, konsep pendidikan akhlak merupakan rancangan yang memuat upaya yang terencana untuk menanam nilai-nilai akhlak yang di internalisasikan kepada peserta didik sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang memiliki akhlak mulia.

## 2. Implementasi dalam Desain Pembelajaran

Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Desain Pembelajaran merupakan praktik penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik.

Jadi, imlementasi dalam desain pembelajaran dapat gambaran langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.

## 3. *Aqidah Akhlak* di MI

Sekolah Dasar (SD) seperti yang dicantumkan dalam PP No 28/1990 pasal 1 (2) tentang Pendidikan Dasar bahwa “Sekolah Dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun”.<sup>10</sup> Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sekolah agama (Islam) tingkat dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki makna yang sama dengan Sekolah Dasar (SD), namun pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama dan bercorak Islami. Pendidikan dalam Madrasah Ibtidaiyah dilakukan selama 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Negara Indonesia mewajibkan seluruh penduduknya untuk mengenyam pendidikan SD/MI selama 6 tahun dan

---

<sup>10</sup> <https://www.google.com>, di akses pada 15 Desember 2021 pukul 15.46

SMP/MTs selama 3 tahun.<sup>11</sup>

Tujuan adanya pelajaran aqidah akhlak di SD/MI yaitu menumbuhkembangkan aqidah Islam kepada peserta didik agar semakin berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran *aqidah akhlak* di MI menggunakan kitab *Taisirul Kholaq*?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Dapat menjelaskan dan menganalisis konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi.
- b. Dapat menjelaskan dan menganalisis implementasi pembelajaran aqidah akhlak di MI menggunakan kitab *Taisirul Kholaq*.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut.

##### a. Manfaat Teoritis

Memberikan wacana dan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### b. Manfaat Praktis

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses pada 15 Desember 2021, pukul 15:50

Sebagai masukan untuk pemuka agama, kaum religius maupun orang awam dalam menjalani kehidupannya.

## E. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan di kaji, peneliti dapat menelaah beberapa contoh literatur yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan peneliti lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh saudara Fatwa Tajudin yang berjudul “*Pendidikan Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Perspektif Psikologi dan Islam*” dari prodi PAI di IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Pada skripsi tersebut membahas mengenai tujuan pendidikan yang amat mengutamakan terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian baik menurut pandangan Islam dibuktikan dengan memunculkan pengulangan tujuan suatu pendidikan pendidikan itu sendiri dan materi-materi yang dapat menjadi sumber pengetahuan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai konsep pendidikan anak. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sumber referensi yang digunakan.<sup>12</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh saudari Tri Ardila yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*” dari prodi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2016. Pada penelitian tersebut membahas mengenai peningkatan perhatian pada anak yang dapat berupa pemberian dorongan atau semangat dan motivasi pada anak-anak, orang tua harus lebih terbuka dan bekerja sama dengan keluarga, lingkungan, maupun sekolah untuk memantau perkembangan kemajuan anak. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait pembentukan karakter anak. Perbedaannya adalah terletak pada referensi acuan sumber utama yang digunakan dan

---

<sup>12</sup> Fatwa Tajudin, “Pendidikan Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Perspektif Psikologi dan Islam” Skripsi, prodi PAI di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012”, hlm.13.



tempat yang di teliti.<sup>13</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh saudari Dewi Rohmawati yang berjudul “*Akhlaq Pendidik Dan Peserta didik Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi*” dari IAIN Salatiga tahun 2017. Pada penelitian tersebut membahas mengenai deskripsi pentingnya akhlak yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan dan menganalisis akhlak-akhlak seorang pendidik dan peserta didik yang terdapat dalam kitab *Taisirul Kholaq*. Kajian yang dibahas terkait informasi bagaimana sebaiknya akhlak pendidik peserta didik yang baik menurut kitab *Taisirul Kholaq* dan relevansi akhlak seorang pendidik dan peserta didik yang terkandung dalam kitab *Taisirul Kholaq*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait pembahasan akhlak pendidik dan peserta didik dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi. Perbedaannya yaitu terletak pada posisi cara mengimplementasikannya.<sup>14</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>15</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), karena yang dijadikan objek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran.

### 2. Sumber Data

- a. Data primer, data ini diambil dari sumber utama yaitu kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi.
- b. Data Sekunder, data ini diambil dari buku-buku yang terkait dengan

---

<sup>13</sup> Tri Ardila, “Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016, hlm.

<sup>14</sup> Dewi Rohmawati, “Akhlaq Pendidik Dan Peserta didik Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi” *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2017, hlm.

<sup>15</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 2.



judul penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pustaka yaitu membaca dan mensaripatikan isi dari kitab *Taisirul Kholaq* yang terkait dengan implementasi pendidikan Akhlak atau karakter di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik konten analisis isi. Sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frasa, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Guba dan Lincoln mengemukakan lima prinsip dasar analisis isi. (1) Proses mengikuti aturan. Setiap langkah dilakukan atas dasar aturan dan prosedur yang disusun secara eksplisit. (2) Analisis isi adalah proses sistematis. Hal ini berarti dalam rangka pembentukan kategori dilakukan atas dasar aturan yang taat asas. (3) analisis isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi. (4) Analisis isi mempersoalkan isi yang termanifestasi. Jadi, jika peneliti akan menarik kesimpulan harus berdasarkan isi suatu dokumen yang termanifestasi. (5) Analisis isi dapat dianalisis secara kuantitatif, namun hal itu dapat pula dilakukan dengan analisis kualitatif.<sup>16</sup>

Adapun analisis isi dalam penelitian konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq* adalah sebagai berikut.

#### a. Kualitas Kitab

Kualitas dari kitab *Taisirul Kholaq* ini sangat bagus karena kitab ini memuat isi terkait akhlak baik akhlak akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji dan akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela. Kitab ini sangat cocok untuk dijadikan sumber referensi belajar untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sehingga anak usia dini tidak terlalu kesulitan dalam memahami isi

---

<sup>16</sup> <https://www.google.com>, di akses pada 21 Desember 2021 pukul 12.28

materi yang terdapat didalamnya, memiliki ukuran yang sedang namun isinya cukup lengkap, terdapat juga versi terjemahnya seperti terjemah dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

b. Sistematika Penulisan

1. Cover Kitab atau sampul
2. *Muqodimah*
3. Isi
4. Motivasi
5. Penutup

c. Manfaat Isi Kitab

Banyak manfaat dari membaca atau mempelajari kitab ini karena selain dapat menambah wawasan pengetahuan juga dapat meningkatkan semangat dalam berbenah diri untuk melakukan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk. Kitab ini juga bisa dijadikan rujukan dalam implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kitab ini menjelaskan bagaimana cara untuk hati menjadi bersih dan terhindar dari perilaku tidak terpuji sehingga memiliki harapan selamat di dunia dan akhirat.

d. Kesimpulan dan Saran

Kitab ini merupakan sebuah kitab yang menarik dan dapat dibaca atau dipelajari oleh umum khususnya untuk anak usia dini. Sangat bermanfaat dari kita mempelajari kitab ini terutama dari segi keilmuannya sebab kitab dapat mengetahui akhlak-akhlak yang baik apa saja yang seharusnya kita miliki dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari serta hal apa saja yang sepiantasnya kita jauhi sebab berbahaya apabila dilakukan. Sehingga penulis menyarankan bagi pembaca atau pelajar terutama lembaga pendidikan untuk menggunakan kitab *Taisirul Kholaq* sebagai rujukan atau referensi belajar.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kejelasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan sistematika pembahasan yang dimulai dari bab pertama sampai dengan terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, membahas mengenai pengertian pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak, dasar akhlak dan faktor pembentukan akhlak, dan tujuan pendidikan akhlak.

BAB III Biografi Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Kitab *Taisirul Kholaq*, membahas mengenai Biografi Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Pendidikan Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Kondisi Sosial dan Keagamaan Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Karya-karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Isi Kitab *TaisirulKholaq*.

BAB IV Analisis, Pada BAB ini membahas mengenai Pendidikan Akhlak menurut kitab *Taisirul Kholaq*, Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Akhlaq Lil Banin, dan Implementasi dan Analisis Pendidikan Akhlak Menurut Kitab *Taisirul Kholaq* dalam Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI.

BAB V Penutup, membahas kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK

#### A. Pengertian Pendidikan

##### 1. Definisi Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>17</sup>

Pendidikan merupakan sarana strategi untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tatanan yang lebih global. Menurut Hasan Hanson dan Brembeck dalam Hadiyanto menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai *investment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.<sup>18</sup>

Tujuan pendidikan diharapkan dapat mengajarkan, mengasuh, melatih, mengarahkan, membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam rangka menyiapkan untuk merealisasikan fungsi dan risalah kemanusiaannya di hadapan Allah Swt: yaitu mengabdikan sepenuhnya kepada Allah Swt. dan menjalankan misi kekhilafahannya dimuka bumi sebagai makhluk yang berupaya memakmurkan kehidupan dalam tatanan hidup bersama dengan aman, damai dan sejahtera.<sup>19</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sistematis seorang pendidik dalam rangka menyiapkan peserta didik dengan meyakini,

---

<sup>17</sup> Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm.13.

<sup>18</sup> Hadiyanto, "Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 29.

<sup>19</sup> Abdur Rahman Shalih Abdullah, "Landasan dan Tujuan Pendidikan menurut Al Quran dan Implementasinya", (Bandung : CV. Diponegoro), hlm. 151.



memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>20</sup>

Pendidikan agama Islam jelas berfungsi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal pembentukan karakter, sikap, moral, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam secara ideal berfungsi untuk membina dan menyiapkan anak didik yang cerdas, terampil dan takwa, berilmu tinggi, berwawasan luas, menguasai teknologi, beriman dan berakhlak mulia dan sekaligus beramal saleh.<sup>21</sup>

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan ialah proses perkembangan sikap, tingkah laku, dan ide yang tampak maupun tidak tampak didalam masyarakat. Pendidikan berberfungsi sebagai sistem pengontrol manusia, yang mana jika terkontrol ia akan disiplin, cerdas, terampil dan gembira serta terarah.

## **2. Definisi Akhlak**

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata “khuluqun” bentuk jama’ dari kata “khuluq” yang berarti budi pekerti, tingkah laku, kebiasaan atau adat, atau keperwiraan. Tujuan dari akhlak ialah mengatur hubungan antara manusia dengan sang Kholiq, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam.

Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur sedetail-detailnya segala sesuatu. Agama yang selamat dan juga menyelamatkan. Agama yang sempurna dan agama yang mengatatkan bagi siapa yang

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, “Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)” Jakarta : 2005, hlm. 39.

<sup>21</sup> Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.57.



mengikuti ajarannya dengan benar sesuai yang diperintahkan Allah dan Rasulnya. Islam sendiri berarti *istislam* atau penyerahan diri kepada yang pemberi selamat, dan Islam juga memiliki arti *salâm* yang berarti keselamatan. Keselamatan yang diberikan Allah SWT kepada umat Islam bukan hanya sekedar keselamatan di dunia semata namun juga keselamatan yang kekal abadi yaitu keselamatan di akhirat. Islam bukan hanya sekedar penyerahan diri dan tunduk saja akan tetapi memiliki konsekwensi yang harus di laksanakan oleh pemeluknya.<sup>22</sup>

Al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua yaitu Akhlak Mahmudah (terpuji) dan Akhlak Ma mumah (tercela).

a. Akhlak *Mahmudah* (akhlak terpuji)

Ditandai dengan meyakini adanya Allah, melaksanakan dengan sungguh-sungguh, stabilitas dan konsisten terhadap akhlak ini, akhlak ini mengaca pada sehatnya jiwa dan hati, tau akan kesalahan diri, malu.

b. Akhlak *Madzmumah* (akhlak tercela)

Perilaku-perilaku yang mengikuti nafsu yang condong kepada perbuatan tercela seperti: kebencian, dusta, ceroboh, tamak, dan munafik.<sup>23</sup>

Pengertian akhlak menurut beberapa akhlak yaitu:

a. Al-Hafidz Hasan al-Mas'udi

Akhlak merupakan cara untuk mengerti kebaikan hati dan panca indra, dan dijadikan sebagai hiasaan, menjauhkan dari perkara yang tidak baik.

b. Ibn Miskawaih

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan

---

<sup>22</sup> Ishom ad-Din, "Dalil al-Falihin Li at-thuruqi Riyad as-Sholihin", (Kairo: Dar al-Hadist, 1998), vol. 1, hlm. 183-184.

<sup>23</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Vol. 3, hlm. 63.

c. Al-Faidh al-Kasyani

Akhlak merupakan ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang yang dalam prakteknya dilakukan secara spontan. Adapun tujuan daripada pendidikan akhlak ialah untuk menjadikan seseorang mampu menenangkan hati, menjalankan ibadah dengan menggunkan ilmu, dan mengarah pada arah kebahagiaan dunia serta akhirat.

## B. Komponen-Komponen Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna komponen yaitu bagian dari keseluruhan; unsur.<sup>25</sup> Jadi, dalam hal ini komponen ialah suatu bagian dari keseluruhan atau unsur yang membentuk suatu sistem atau kesatuan.

Kata komponen disamakan dengan faktor-faktor pendidikan. Menurut Al-Ghozali dalam karya-karyanya bahwa komponen pendidikan akhlak meliputi:

### 1. Tujuan

Tujuan dari pendidikan akhlak menurut Al-Ghozali terdiri dari dua aspek yakni aspek pertama berupa menjadi insan yang mendekatkan diri kepada Allah dan aspek yang kedua berupa insan yang memiliki tujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

Dari uraian tersebut di atas, kesimpulan yang dapat menulis peroleh bahwasannya pendidikan akhlak ialah serangkaian komitmen untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengumpulkan bekal

---

<sup>24</sup> Imam Hanafi Al-Jauharie, "Filsafat Islam Pendekatan Tematik" (Pekalongan:STAIN PREES, 2010)", hlm. 94

<sup>25</sup> Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses pada 14 Agustus 2021, pukul 07.33 WIB.

<sup>26</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-ghazali tentang Pendidikan*, jaya standar nine, madiun jawa timur, cet 1, hlm 14.

untuk kebahagiaan di dunia dan kehidupan di akhirat.

## 2. Materi

Materi yang dibahas ialah pendidikan akhlak. Menurut Rohisoh, materi pendidikan akhlak dikelompokkan menjadi dua yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk.<sup>27</sup>

Ada dua hal yang menarik menurut Al-Ghozali terkait materi atau kurikulum pendidikan, diantaranya adalah:

- a. Penyusunan ilmu pengetahuan yang sangat terperinci dan segala aspek yang terkait dengannya.
- b. Materi atau kurikulum yang tersusun, menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik.<sup>28</sup>

## 3. Pendidik

Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, dan berusaha membentuk kepribadian peserta didik.

*“Orang yang mengajar atau pendidik adalah orang yang menunjukkan (petunjuk) kepada murid mengenai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang menjadikan murid menjadi orang yang sempurna”.*<sup>29</sup>

Hakikat pendidik menurut Al-Ghozali, dilihat dari segi missinya, yaitu mengajak ke jalan Allah dengan mengajarkan ilmu pengetahuan serta menunjukkan kebenaran kepada manusia. Seorang pendidik wajib memiliki akal yang sempurna atau akhlak yang baik sehingga layak diberi amanat untuk mengajar peserta didik.

## 4. Peserta Didik

Peserta didik/ murid ialah orang yang belajar, maka ia hendaknya memiliki tata krama diantaranya tata krama dalam dirinya seperti, tata

---

<sup>27</sup> Rohisoh Anwar, “Aqidah Akhlak”, (Jakarta: CV Pustaka, 2011), hlm. 29

<sup>28</sup> Rusn, Abidin Ibnu, “Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 89.

<sup>29</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, “Taisirul Kholaq Fii ‘ilmil Akhlaq”, (Surabaya: Al-Hidayah, 1436 H ), hlm 5.

krama dengan sang guru, dan tata krama dengan saudaranya.

Adapun tata krama seorang pelajar dengan dirinya yaitu seperti, meninggalkan ujub, merendahkan diri, tekun, tidak berbohong, tenang, berwibawa ketika berjalan, menjaga pandangan dari perkara yang diharamkan. Adapun tata krama murid dengan gurunya diantaranya adalah mengagungkan guru, murid merendahkan diri di hadapan guru, duduk dengan sopan, nurut terhadap perintah guru, meninggalkan geguyon/tertawa, tidak memuji orang lain di hadapan guru, dan hendaknya murid tidak malu bertanya. Dan adapun tata krama murid dengan saudaranya (teman) diantaranya adalah tidak menghina dan merendahkan sebab lambatnya pemahaman, tidak bergembira ketika ada saudara yang di hina atau di tegur oleh guru.<sup>30</sup>

Menurut Al-Ghozali peserta didik yaitu hamba Allah yang telah dibekali fitrah itu untuk beriman kepada-Nya. Menurutnya, terdapat kemuliaan yang akan dimiliki oleh peserta didik yang menuntut ilmu yaitu:

- a. Mendapat ilmu atau harta yang bermanfaat.
- b. Memiliki simpanan ilmu atau harta untuk dimanfaatkan manfaatnya: antara lain agar ia tidak diminta-minta.
- c. Mendapatkan ilmu atau harta kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Dari ketiga kemuliaan tersebut diatas, penuntut ilmu tidak akan merugi, yang terpenting yaitu yang ketiga, karena hal tersebut merupakan salah satu amalan yang pahalanya tetap mengalir. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه : أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ : إِلاَّ ثَلَاثَةً : إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ , أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ , أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

ثَلَاثَةٌ : إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ , أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ , أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Dari Abu Hurairah RA berkata: *“Rasulullah SAW bersabda: Apabila manusia meninggal dunia maka terputuslah segala amal*

---

<sup>30</sup> Ibid.,hlm 6.



*perbuatannya kecuali tiga hal: yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak sholeh yang mendoakan kepadanya". (HR. Muslim).*<sup>31</sup>

## 5. Metode

Keseimbangan akhlak yang baik adalah cerminan jiwa yang sehat. Menurut Al-Ghozali sempurnanya jiwa hanya dapat diperoleh melalui pendidikan.

Menurut Al-Ghozali jika jiwa kurang sempurna atau kurang jernih maka kita harus berusaha mengembalikan kesempurnaan dan kejernihan seperti halnya penyakit yang mampu mengubah keseimbangan tubuh.

Tahap-tahap pembentukan akhlak yang baik yaitu:<sup>32</sup>

### a. Takhali

Langkah pertama yang harus dilajani seseorang, yakni mengosongkan diri dari akhlak tercela.

### b. Tahalli

Upaya mengisi diri dengan terbiasa melakukan akhlak terpuji.

### c. Tajalli

Pemantapan dari seluruh perbuatan baik yang telah dilakukan.

## 6. Evaluasi

Evaluasi ialah pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan dicapai sehingga tercipta sebuah keputusan. Evaluasi mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoric.<sup>33</sup>

Tujuan dari evaluasi ialah untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh pendidik, melatih mindset dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan tingkah lakunya.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> <https://www.google.com>, Diakses pada 15 Agustus 2021, pukul 0.08 WIB.

<sup>32</sup> Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, "Akhlak Tasawuf", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 30

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

<sup>34</sup> Mujib Abdulloh dan Yusuf Mudzakkir, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Kencana



**BAB III**  
**BIOGRAFI HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDIDAN KITAB**  
***TAISIRUL KHOLAQ***

**A. Biografi Hafidz Hasan Al-Mas'udi**

Nama asli Hafidz Hasan al-Mas'udi ialah Abu al-Hasan Ali bin Husayn bin Ali al-Mas'udi atau Abu Hassan Ali bin al-Hasyn bin Abdullah al-Mas'udi. Beliau dilahirkan di Baghdad, Iraq menjelang akhir abad ke-9 M. Beliau meninggal dunia di Fustat (Mesir) pada tahun 345/1956 M. Pernyataan ini sama dengan pernyataan dalam al-Dhahabi dan surat tulisan al-Mushabi yang menyatakan al-Mas'udi meninggal dunia bulan Jumadil Akhir 345 M. Beliau terkenal dengan sebutan al-Mas'udi. Beliau berketurunan Arab yaitu keturunan Abdullah bin Mas'udi seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yang dihormati.<sup>35</sup>

Mas'udi dilahirkan di kota Baghdad. Pada masa mudanya, dia sangat menguasai warisan sastra pada zamannya dan juga berbagai ilmu pengetahuan. Namun, bidang kajiannya yang hakiki ialah pengembaraannya yang luas di darat dan di laut yang mencakup negeri India hingga lautan Atlantik, dari laut Merah hingga laut Caspia. Bahkan ada kemungkinan dia telah mengembara ke Cina dan kepulauan Melayu.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya, al-Mas'udi tertarik mempelajari sejarah dan adat istiadat masyarakat suatu tempat. Hal inilah yang mendorongnya untuk mengembara dari satu negeri ke negeri lain, mulai dari Caspia, Tiberias, Damaskus, Mesir dan berakhir di Suriah.<sup>36</sup>

Dijuluki Herodotus dari Arab, yaitu sebagai sejarawan dan penjelajah muslim tersohor pada abad X M. Sejarah mencatat prestasi dan dedikasinya bagi pengembangan ilmu sejarah modern dengan tinta emas. Lewat sebuah

---

Prenada Media Group, 2008), hlm. 211.

<sup>35</sup> Dian Dinarti, *Studi Komparasi Kitab Taisir al-Khallaq Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi dan Wasaya al-Aba'li al-Abna' Karya Muhammad Syakir al-Iskandar* (Studi analisis Niali-Nilai Pendidikan Akhlak). Skripsi Thesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

<sup>36</sup> Wahyu Murtiningsih, *Biografi Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Insan Madani), hlm.10

adikarya berjudul *Muruj Adh-Dhahab Wa Ma'adin Al-Jawahir* (Padang Rumput Emas dan Tambang Pertama), Al-Mas'udi menciptakan sejarah. Karya besarnya itu merupakan bagian dari sejarah dunia.<sup>37</sup>

Menurut Husayn, al-Mas'udi termasuk pembaharu dalam model tulisan sejarah sekaligus model tulisan geografi dan memperluasnya dengan menambahkan kajian sejarah Iran, sejarah Yunani, memperluasnya dengan menambahkan kajian sejarah Iran, sejarah Yunani, sejarah Romawi, sejarah Byzantium, bahkan sejarah gereja Kristen. Al-Mas'udi sangat arif dalam pengetahuan geografi. Buku yang ditulisnya, yang berjudul *al-Tanbih wa al-Isyraf*. Dan buku *Muruj al-Dzahab*, merupakan buku yang memuat bentuk dari kehidupan sosial dan budaya, pada zaman kekhalifahan Islam yang sangat baik.<sup>38</sup>

## **B. Pendidikan Hafidz Hasan Al-Mas'udi**

Al-Mas'udi lahir di Baghdad pada tahun 895 M. Setelah menyelesaikan pendidikan yang diterima ayahnya, Al-Mas'udi segera merencanakan untuk mendalami sejarah, adat istiadat, kebiasaan, dan cara hidup setiap negeri. Ia juga banyak mempelajari ajaran agama Kristen dan Yahudi, serta sejarah Barat dan Timur yang mana berlatar belakang ajaran Kristen dan Yahudi.<sup>39</sup>

## **C. Kondisi Sosial dan Keagamaan Hafidz Hasan Al-Mas'udi**

Hafidz Hasan Al-Mas'udi hidup di kehidupan yang sebagian besar berada di medan ekspedisi, menurutnya untuk mahir dalam segala hal maka harus cakap dalam berinteraksi sosial. Tercatat beliau pernah menjadi seorang akomodir pada saat terjadi ketidak sepahaman antara pelaut dan ahli pelayaran tentang nama-nama laut yang pernah dilalui. Beliau menjelaskan bahwa pertama mereka berlayar mulai dari laut parsi atau laut semenanjung arab dan

---

<sup>37</sup> Terarsip di <http://www.republika.co.id/berita/shortlink/38869>, diakses pada 06 Mei 2021.

<sup>38</sup> Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya),133.

<sup>39</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, htm, di akses pada 05 Juni 2021 pukul 15.32 WIB.

bukan teluk benggala atau tinji seperti yang mereka sebutkan.<sup>40</sup>

#### D. Karya-Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Hafidz Hasan al-Mas'udi merupakan ulama' yang ahli dalam bidang ilmu geografi, pelayaran, sampai ahli dalam bidang keagamaan. Karya beliau dalam bidang akhlak adalah kitab *Taisirul Khalaq*, dalam ilmu hadits beliau berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul *Minhah al-Mughis*, dan karyanya dalam bidang sejarah yaitu kitab *Akhbar az- Zaman* dan kitab *al-Ausat* adalah karyanya dalam bidang sejarah.<sup>41</sup>

Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi dalam bentuk tulisan diantaranya yaitu:<sup>42</sup>

1. *Zhakha'ir al-Ulum Wa Ma Kana fi Sa'ir ad Duhur*, berisi tentang khazanah Ilmu pada setiap kurun.
2. *Al-Istizhar Lima Marra fi Salif al-A'mar*, berisi peristiwa masa lampau. Buku ini dan buku di atas telah diterbitkan kembali di Najaf paa tahun 1955.
3. *Tarikh al-Akhbar al-Umam wa al'Ajam* berisi sejarah Bangsa Arab dan Persia.
4. *Akhbar az-Zaman wa Man Abadahu al-Hidsan min al-Umam al- Madiyan wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah*, berisi sejarah umat manusia masa lampau.
5. *Al-Ausat*, ialah karya yang berisi tentang kronologi sejarah umum.
6. *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir* berisi sejarah penciptaan alam.
7. *Al-Qadaya wa at-Tajarib*, berisi tentang Peristiwa dan Pengalaman.
8. *Mazahir al-Aakhbar wa Tara'if al-asar*, berisi fenomena dan peninggalan-peninggalan sejarah.
9. *As-Safwah fi al-Imamah*, merupakan karya yang membahas mengenai kepemimpinan.

---

<sup>40</sup> Tokoh Islam-Hafidz Hasan Al-Mas'udi, (On-line), tersedia di <http://tayibah.com/elislam/al-mas'udi.php>

<sup>41</sup> Dian Dinarni, *Studi Komparasi Kitab Taisir al-Khallaq Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi dan Wasaya al-Aba'li al-Abna' Karya Muhammad Syakir al-Iskandar* (Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak). Skripsi Thesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

<sup>42</sup> Terarsip di <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Mas'udi>, Diunduh pada 06 Mei 2021.

## E. Isi Kitab *Taisirul Kholaq*

Kitab *Taisirul Kholaq* adalah sebuah kitab yang isinya membahas mengenai ilmu pengetahuan akhlak yang merupakan karya seorang ulama besar di Darul Ulum, Al-Azhar Mesir, beliau yaitu Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Kitab ini berisi ringkasan Ilmu Akhlak untuk para pelajar tingkat dasar. Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi, ilmu akhlak ialah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua panca indra lainnya. Yang mana tingkah laku menjadi objeknya. Buah dari ilmu akhlak ialah kebaikan hati dan semua panca indra ketika di dunia dan keberhasilan berupa memperoleh derajat yang mulia di akhirat kelak.<sup>43</sup>

Isi dari kitab *Taysir Al-Khallaq* sendiri yaitu berisi penjelasan tentang akhlak yang terdiri dari akhlak terpuji dan tercela. Adapun keseluruhan materi yang dibahas sebanyak tiga puluh satu bab, antara lain: (1) Taqwa kepada Allah SWT, (2) Adab Guru, (3) Adab Murid, (4) Hak dan kewajiban kepada orang tua, (5) Hak dan kewajiban kepada sanak famili, (6) Hak dan kewajiban kepada tetangga, (7) Adab dalam pergaulan, (8) Kerukunan, (9) Persaudaraan, (10) Adab dalam pertemuan, (11) tata cara makan, (12) Tata cara minum, (13) Tata cara tidur, (14) Adab masuk masjid, (15) Kebersihan, (16) Kejujuran dan kebohongan, (17) Amanah, (18) Al-'Iffah, (19) Al-Muru'ah, (20) Kesabaran, (21) Kedermawanan, (22) Tawadlu', (23) Ketinggian jiwa, (24) Dendam, (25) Hasud, (26) Ghibah, (27) Adu Domba, (28) Takabbur, (29) Tertipu oleh perasaan diri sendiri, (30) Dzalim, (31) Adil.

Dari muatan isi kitab *Taisirul Kholaq* diatas, penulis mengelompokkan atau mengklasifikasikan menjadi tiga bagian dalam penelitian ini. *Pertama*, Akhlak kepada Allah SWT, yang memuat tentang taqwa. *Kedua*, Akhlak kepada keluarga dan lingkungan masyarakat yang memuat tentang hak dan kewajiban kepada kedua orang tua, hak dan kewajiban kepada sanak famili, hak dan kewajiban kepada tetangga, adab dalam pergaulan, kerukunan, persaudaraan. *Ketiga*, Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri yang

---

<sup>43</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*, Terj. M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, Bekal Berhagauntuk menjadi anak mulia, lihat Bab Muqoddimah, Surabaya: Al-Hidayah, 1418 H.



memuat tentang kebersihan, kejujuran, amanah, *al-'iffah*, *al-muru'ah*, sabar, dermawan, tawadlu', dan adil.

Kitab ini penting untuk dipelajari oleh siapa saja terkhusus untuk peserta didik, sebab kitab ini merupakan referensi untuk berperilaku yang mengarah kepada kebaikan dan dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan di jauhi.





## BAB IV

### KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT KITAB *TAISIRUL KHOLAQ*

#### A. Komponen-Komponen Konsep Pendidikan Akhlak menurut kitab *Taisirul Kholaq*

Adapun uraian komponen-komponen pendidikan akhlak menurut kitab *taisirul kholaq* meliputi:<sup>44</sup>

##### 1. Tujuan Pendidikan Akhlak Menurut Kitab *Taisirul Kholaq*

Adapun tujuan pendidikan akhlak menurut kitab *Taisirul Kholaq* memuat apa yang ingin dicapai. Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi , hal yang ingin dicapai dari pendidikan akhlak yaitu:<sup>45</sup>

صَلَاخِ الْقَلْبِ وَسَائِرِ الْخَوَاصِّ

“Terciptanya hati yang bagus atau bersih dan terjaga semua panca indra”.

Hafidz Hasan Al-Mas'udi mengatakan, apabila seseorang memiliki hati yang bersih dan terjaga panca indra maka akan memperoleh hasil (buah/ keistimewaan) yaitu.<sup>46</sup>

وَمَمْرُتُهُ ؛ صَلَاخِ الْقَلْبِ وَسَائِرِ الْخَوَاصِّ فِي الدُّنْيَا ، وَالْفَوْزُ بِأَعْلَى الْمَرَاتِبِ فِي الْآخِرَةِ

Buah dari ilmu akhlak yaitu, selama di dunia ia akan di puji dan senangi banyak orang dan ketika telah di alam akhirat maka akan mendapat keberuntungan derajat yang luhur.

Jadi, berdasarkan bukti diatas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Taisirul Kholaq* ialah memperbaiki hati, yang mana dapat di lakukan dengan jalan seorang pendidik membimbing dan mengarahkan anak kepada akhlak yang baik sehingga mereka dapat memiliki hati yang bersih dan terjaga semua panca indera. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan akhlak yang diungkapkan

<sup>44</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taysir Al-Khallaq*, Terj. M.Fadli Sa'id an-Nadwi , Bekal berharga untuk menjadi anak mulia, Surabaya: Al-Hidayah, 1418 H.

<sup>45</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taysirul Kholaq Fii I'mil Akhlaq*. Semarang: Musyawwir Anwar. 1436. hlm, 3.

<sup>46</sup> Ibid.,hlm. 4.

oleh beliau Syech Umar bin Ahmad Baradja dalam kitab karangannya (Akhlak Lil Banin) ialah untuk membimbing anak (perempuan) kepada kebaikan dengan keutamaan-keutamaan serta adab sejak anak-anak. Beliau juga menjelaskan dengan adanya bimbingan, diharapkan nantinya mereka akan menjadi orang yang terdidik dalam akhlak mereka, sehingga mereka mampu mendidik anak-anak mereka untuk memiliki akhlak yang mulia.<sup>47</sup>

Dari pemaparan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadikan insan yang berbudi pekerti luhur, hati yang bersih dan meninggalkan perilaku tidak baik serta diharapkan nantinya mereka mampu mendidik generasi selanjutnya serta dengannya memiliki harapan mendapat keberuntungan hidup di dunia sampai kehidupan akhirat.

## 2. Materi Pendidikan Akhlak menurut Kitab *Taisirul Kholaq*

Berikut adalah materi-materi yang dibahas atau gambaran kriteria pendidikan akhlak yang dirincikan oleh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Kholaq*:

### a. Akhlaq Kepada Allah (التقوى)

Di dalam bagian *muqodimah* (pembukaan) pada kitab *taisirul kholaq* bahwa kitab ini berisi tentang akhlaq kepada Allah yang dilakukan dengan melalui menjalankan taqwa.<sup>48</sup>

هِيَ امْتِسَالُ اَوْامِرِ اللّٰهِ عَزَّوَجَلَّ ، وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيهِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

Makna taqwa di dalam kitab tersebut yaitu patuh terhadap perintah Allah SW dan menjauhi apa yang dilarang-Nya dalam keadaan ramai maupun sepi. Materi taqwa karena kitab ini diperuntukan bagi orang pemula dan mudah dipelajari karena disamping terdapat kitab aslinya, juga terdapat kitab terjemahnya

---

<sup>47</sup> Roykan 'Abid, " Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al'alawiyah al-Awwaliyah Koripan Tegalrejo Magelang" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), hlm. 49.

<sup>48</sup> Ibid., hlm.5

yang diterjemahkan kedalam bahasa jawa (pegon), atau terjemahan bahasa Indonesia sehingga hal ini membantu memudahkan pelajar untuk memahami isinya.

Berdasarkan makna taqwa yang terdapat pada kitab tersebut, dijelaskan bahwasannya taqwa tidak dapat sempurna kecuali dengan benar- benar meninggalkan sifat yang hina dan menghias diri dengan melakukan perbuatan yang diutamakan (perbuatan baik). Jadi, melakukan taqwa merupakan sebuah jalan menuju keselamatan.

وَأَسْبَابُهَا كَثِيرَةٌ : مِنْهَا : أَنْ يُلَاحِظَ إِلَّا نَسَانُ أَنَّهُ عَبْدٌ ذَلِيلٌ . وَأَنَّ رَبَّهُ قَوِيٌّ عَزِيزٌ , وَلَا يَتَّبِعِي  
لِلذَّلِيلِ أَنْ يَعِصِيَ الْعَزِيزَ لِأَنَّ نَا صِيْدِهِ . وَمِنْهَا : أَنْ يَتَذَكَّرَ إِحْسَانَ اللَّهِ إِلَيْهِ فِي جَمِيعِ الْأَحْوَالِ .  
وَمَنْ كَانَ كَذَلِكَ لَا يَتَّبِعِي أَنْ يُجْحَدَ نِعْمَتُهُ . وَمِنْهَا : أَنْ يَتَذَكَّرَ الْمَوْتَ لِأَنَّ مَنْ عَلِمَ أَنَّهُ سَيَمُوتُ  
وَأَنَّهُ لَيْسَ أَمَامَهُ إِلَّا الْجَنَّةُ أَوْ النَّارُ بَعَثَهُ ذَلِكَ إِلَى الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ حَسَبَ الْإِسْتِطَاعَةِ . وَمَنْ  
الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ مُسَا عِدُهُ الْمُسْلِمِينَ وَالنَّظْرُ إِلَيْهِمْ بِعَيْنِ الْعَطْفِ وَالرَّحْمَةِ . خُصُوصًا إِذَا سَبَقَ  
مِنْهُمْ إِحْسَانٌ إِلَيْهِ

Adapun yang menjadi sebab seseorang berbuat taqwa diantaranya; yaitu sadar bahwa dirinya sebagai makhluk dari Sang Maha Kuasa (Allah SWT) penyebab selanjutnya adalah mengingat mati, sejatinya kita itu pasti akan dipanggil oleh Allah SWT dan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Pada sejatinya kehidupan akan terasa nyaman apabila kita menjalaninya dengan ketaqwaan. Karena di dalam pandangan Gusti Allah kita itu sama, yang membedakan ialah taqwanya.

#### b. Adab Guru dan Murid (آداب المعلم و آداب متعلم)

الْمُعَلِّمُ ذَلِيلُ التَّلْمِيذِ إِلَى مَا يَكُونُ بِهِ كَمَالُهُ مِنَ الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ

Di dalam kitab tersebut, guru yaitu orang yang mengajar atau orang yang menunjukkan murid kepada ilmu dan pengalaman yang menjadi sebab murid tadi menjadi orang yang sempurna, maka dari

itulah yang namanya guru harus mempunyai sifat yang terpuji. Kemudian dari situ, pengarang kitab menjelaskan sesuatu yang harus ada pada guru diantaranya adalah; taqwa kepada Allah SWT., rendah diri, tidak sombong, ramah, supaya hati para murid bisa condong kepada guru dan bisa ilmu yang diberikan bisa bermanfaat.

Sedangkan murid dalam kitab ini memiliki makna orang yang belajar (almu'allimu).<sup>49</sup>

أَمَّا آدَابُهُ فِي نَفْسِهِ فَكَثِيرَةٌ : مِنْهَا تَرْكُ الْعُجْبِ وَمِنْهَا التَّوَاضُّعُ وَالصَّدْقُ لِيَكُونَ مَحْبُوبًا مَوْثُوقًا بِهِ  
وَمِنْهَا أَنْ يَكُونَ وَثُورًا فِي مَشِيَّتِهِ غَاضًا طَرْفَهُ عَنِ النَّظَرِ إِلَى الْمُحَرَّمَاتِ . وَأَنْ يَكُونَ آمِنًا عَلَى مَا  
أُوتِيَهُ مِنَ الْعِلْمِ فَلَا يُجِيبُ بِغَيْرِ مَا يَعْرِفُ

Diterangkan oleh pengarang kitab tersebut seorang murid harus mempunyai tata krama yang meliputi; (1)tata krama yang ada dalam diri murid seperti, meninggalkan kesombongan, merendahkan diri, dan jujur, (2)tata krama dengan guru seperti, murid harus memiliki i'tiqod, merendahkan diri di depan guru dan duduk dengan sopan, (3)tata krama dengan sesama teman seperti, menghargai, menghormati sesama saudara/teman dan tidak menghina dan merendahkan, serta tidak boleh bersuka ria apabila ada sebagian saudaranya ada yang dicela guru.

Dengan adanya kesadaran yang tinggi maka terjadilah kelancaran dalam belajar.

### c. Akhlaq Kepada Orang Lain الأخلاق للآخرين

#### 1) Memahami hak-hak kedua orang tua (حقوق كلا الوالدي)

الْوَالِدَانِ ؛ هُمَا السَّبَبُ فِي وُجُودِ الْإِنْسَانِ لَوْلَا عَنَاؤُهُمَا مَا اسْتَرَاحَ وَلَوْ لَأَشَقَّأُوهُمَا مَا تَنَعَمَ . أَمَّا  
أُمُّهُ فَحَمَلَتْهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا . وَأَمَّا أَبُوهُ فَقَدْ بَدَّلَ وَسْعَهُ فِيمَا يَعُودُ إِلَيْهِ بِالنَّفْعِ مِنْ تَرْبِيَةِ  
جَسْمِهِ وَرُوحِهِ . فَيَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَذْكُرَ نِعْمَتَهُمَا لِيَشْكُرَهُمَا عَلَيْهَا . وَأَنْ يَمْتَنِلَ أَمْرَهُمَا إِلَّا إِذَا كَانَ

<sup>49</sup> Ibid., hlm. 7



بِمَعْصِيَةٍ . وَأَنْ يَجْلِسَ مَعَهُمَا خَاشِعًا غَاضًّا طَرَفَهُ عَنِ زَلَّتِيهِمَا . وَالْأَيْدِي ذِيهُمَا وَلَوْ يَقُولُ أَفَّ

Arti dari kedua orang tua yaitu bapak dan ibu yang menjadi sebab adanya manusia. Didalam kitab tersebut dijelaskan bahwasannya Ibu ialah wanita yang telah berkorban tenaga dan pikirannya, mengandung dan membesarkan buah hatinya, sedangkan bapak ialah lelaki yang mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk menafkahi keluarga.<sup>50</sup>

Maka dari itu penulis menganjurkan kita wajib mengingat kebaikan kedua orang tua kita dan menuruti apa yang diperintahkan dengan ikhlas kecuali perintah itu maksiat, dan kita agar supaya menghormati bapak Ibu semisal saat duduk harus dengan penuh hormat, dan tidak menyakiti Bapak Ibu sekalipun dengan ucapan “AH!” tidak berdebat panjang dan tidak berjalan berada didepannya kecuali saat melayani, dan mendoakan Bapak Ibu agar mendapat rahmat ampunan dan kasih sayang Allah SWT.

## 2) Memahami hak-hak saudara (الحق في الأخ)

أَقْرَبُ الْإِنْسَانِ هُمْ دُؤُورِجِهِ وَقَدْ أَمَرَاللهُ بِوَصْلِ الرَّحِمِ وَنَهَى عَنْ قَطْعِهَا

Makna dari saudara yang terdapat pada kitab taisirul kholaq ini yaitu orang-orang yang memiliki sanak saudara. Dan Gusti Allah telah berfirman agar supaya kita ini mempererat persaudaraan, dan mencegah dari memutus tali persaudaraan.

Seyogyanya manusia saling menjaga dan mempererat tali persaudaraan, tidak saling menyakiti baik melalui lisan maupun perbuatan, merendahkan diri, saling bantu membantu, saling berkunjung kerumah.

## 3) Memahami hak-hak tetangga (حقوق الجار)

الْجَارُ مَنْ جَاوَزَتْ دَارَكَ إِلَى أَرْبَعِينَ دَارًا مِنْ كُلِّ جَانِبٍ

---

<sup>50</sup> Ibid., hlm.13



Tetangga adalah orang yang hidupnya dekat dengan tempat tinggal kita, maka sudah sepantasnya kita memuliakan mereka, saling menghargai, dan saling memberikan pertolongan.

وَلَهُ عَلَيْكَ حُقُوقٌ مِنْهَا أَنْ تَبْدَأَهُ بِالسَّلَامِ وَأَنْ تَصْنَعَ مَعَهُ الْمَعْرُوفَ وَأَنْ تُكَا فِئَهُ عَلَى مَعْرُوفِهِ

إِذَا بَدَأَكَ بِهِ وَأَنْ تُؤَدِّيَ مَالَهُ عَلَيْكَ مِنَ الْحُقُوقِ الْمَالِيَّةِ وَأَنْ تَعُودَهُ إِذَا مَرِضَ وَتُهَيِّئَهُ إِذَا فَرِحَ

وَتُعَزِّيَهُ إِذَا أُصِيبَ وَالْأَتْتَعَمَدَ النَّظَرَ إِلَى نِسَائِهِ وَلَوْ كُنَّ خَدَمًا لَهُ . وَأَنْ تَسْتُرَ عَوْرَاتِهِ وَأَنْ تَرُدَّعَنَّهُ

الْمَكْرُوهَ بِقَدْرِ مَا تَسْتَطِيعُ وَأَنْ تُفَا بِلَهُ بِالْبَشَاشَةِ وَالْإِحْتِرَامِ

Disini pengarang juga menjelaskan tetangga juga memiliki hak- hak yang kita harus mencukupi diantaranya; kita dianjurkan untuk mengawali memberi salam terlebih dahulu kepada tetangga, dan supaya berbuat baik kepada tetangga, dan supaya kita membalas kebaikan tetangga ketika tetangga tadi sudah mengawali berbuat baik. Dan supaya kita menjaga benda-benda milik tetangga, kita juga dianjurkan dalam penjelasan terjemah kitab tersebut yaitu dianjurkan menengok tetangga yang terkena musibah atau sakit, ikut senang apabila tetangga senang, ikut berduka cita terhadapnya apabila terkena musibah, dan menjaga pandangan wanita tetangga. Dan kita juga supaya menutupi aib atau cacatnya tetangga kita.

Nabi Muhammad SAW telah bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Artinya: “Seseorang yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, hendaknya memuliakan tetangganya”.

Berdasarkan penjelasan diatas, amat begitu jelas betapa kita dianjurkan untuk memperhatikan dan memperlakukan tetangga dengan baik, maka penulis ingin mengingatkan khususnya untuk penulis dan generasi sekalian mari kita mulai dari sekarang memperhatikan kepada tetangga, belajar semenjak dini, dan

semoga dapat menjadi tetangga yang baik.

4) Memahami adab dalam pergaulan (آداب السلوك الاجتماعي)

Adapun adab dalam bergaul yaitu:

- a) Menghormati, mendoakan, dan menjawab salam,
- b) Peduli dengan menghadiri undangan dan saling menasehati daam kebaikan.
- c) Tidak menyinggung perasaannya.<sup>51</sup>

آدَابُهَا كَثِيرَةٌ : مِنْهَا طَلَاقَةُ الْوَجْهِ وَلِيْزُ الْجَانِبِ وَالْإِصْفَاءُ إِلَى حَدِيثِ الْعَشِيرِ وَالْوَقَارُ بِالْكَبْرِ

وَالسُّكُوْتُ عِنْدَ الْهَزْلِ وَالصَّفْحُ عَنِ الرِّئْلِ وَالْمُؤَاسَاةُ وَتَرْكُ الْإِفْتِخَارِ بِالْجَاهِ وَالْغِنَى

Adapun adab dalam pergaulan meliputi; kita harus ceria dan ramah, memperhatikan pembicaraannya, memiliki sifat ketenangan, berwibawa nan tidak sombong, dan menjaga tertawa terbahak-bahak, bisa memaafkan kesalahan sesama teman, saling tolong menolong atau saling membantu, tidak membanggakan diri dengan pangkat yang diri kita miliki sebab kalau demikian bisa menjadikan hina.

Adapun tata cara selanjutnya terkait hal tata cara dalam pergaulan yakni harus bisa menyimpan rahasia. Dan Kyai Sya'ir dalam terjemah kitab tersebut menerangkan yang mana ketika kita jumpa dengan orang yang tidak bisa menjaga tiga ini maka kita menjauh dari orang tersebut. Ketiga perkara yang dimaksud beliau yaitu;

- a) Menjaga kecintaan/menjaga kasih sayang,
- b) Mengorbankan harta,
- c) Menjaga rahasia dalam hati.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Indra Fajar Nurdin, 2015, "Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia", Jurnal Pendidikan Isalm, Vol IV, No.1, hlm 24.

<sup>52</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Taysirul Kholaq Fii I'lmil Akhlak. Semarang. Musyawwir Anwar. 1436. hlm 23

5) Sikap yang baik dalam berteman (آداب الصداقة)

Yang dinamakan dengan teman adalah orang-orang yang sampai senang dan ramah dengan sesama manusia dan senang apabila bertemu.

Dalam kitab tersebut, pengarang menjelaskan adapun sebab-sebab terjadi pertemanan yaitu; sebab yang menjadi teman itu ada lima: (a) Agama, karena sejatinya sempurnanya iman itu menjadikan cinta atau simpati kepada teman. (b) Sebab nasab, karena sejatinya manusia memiliki rasa condong dan cinta kepada para kerabat, sebab cinta dan kasih sayang dapat mencegah menyakiti, merugikan sanak saudara. (c) Sebab kekeluargaan sampai sarana perkawinan. Karena sejatinya manusia ketika mencintai istrinya tentu cinta juga pada saudara-saudarinya.

**d. Adab Sehari-hari (الآداب اليومية)**

1). Adab tata cara ketika berada di tempat perkumpulan (آداب التجمعات)

Hak yang harus di penuhi oleh orang yang berada ditempat perkumpulan yaitu supaya mendahulukan salam kepada orang yang hadir dan supaya duduk menetap ditempat duduk, menghindari dari ucapan yang tidak ada faedahnya, supaya menasehati dengan lisan apa bila terjadi kekeliruan pada orang lain dengan pitutur yang baik karena ikhlas tetapi ketika tidak kuasa maka cukup di dalam hati. Dan orang yang berada dalam perkumpulan apabila tidak ada perkumpulan yang membuat harus berdiri maka jangan berdiri supaya tidak menghina pada orang-orang yang sama-sama sedang duduk.

Selanjutnya, dianjurkan tidak mengagungkan orang lain hanya karena harta bendanya karena itu semua bisa membahayakan agama dan bisa menjatuhkan sifat keperwiraan. Dan dianjurkan lagi agar supaya menunjukkan kepada orang yang

tersesat, supaya menjawab salam pada orang yang mengawali memberi salam, kemudian dianjurkan kita memiliki ketenangan (tidak rubes) sebab demikian dapat menjadikan kita dihormati dan diperhatikan urusan / kepen-tingan / kedudukan oleh teman duduk.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis simpulkan bahwa sebenarnya jika belum kita pahami bagaimana cara yang baik ketika berada ditempat perkumpulan atau majlis ternyata perlu pemahaman yang cukup sehingga tercapailah kita pribadi yang termasuk dapat menjadi sebab mempunyai pengetahuan demikian, maka penjelasan diatas perlu sekali untuk kita pelajari bersama karena hal ini sering kita alami.

## 2). Adab tata cara makan (آداب الأكل)

Adapun hal yang harus dilakukan ketika sebelum makan yaitu;

- a) Mencuci kedua tangan,
- b) Makanan ditempatkan di wadah/piring dan wadah tersebut diletakan diatas bumi,
- c) Dengan duduk,
- d) Kaki kanan diberdirikan dan kaki kiri dudukkan,
- e) Niat mengharapkan kenyang,
- f) Supaya ridho adanya makanan yang sudah disiapkan,
- g) Menjauhi mencaci makanan,
- h) Supaya mencari teman untuk makan bersama meski dengan suami atau istri atau pun anak karena makan yang berbarengan itu diberkahi Allah SWT.

Adapun tata cara ketika hendak makan yaitu:

- a) mengawali dengan basmallah dengan cukup keras,
- b) makan dengan tangan kanan,
- c) mengecilkan pulukan,

---

<sup>53</sup> Ibid.,hlm.32



- d) mengunyah sampai halus,
- e) apabila pulukan belum ditelan maka jangan menambah lagi,
- f) makan makanan yang terdekat kecuali buah-buahan,
- g) supaya tidak meniup makanan yang masih panas,
- h) supaya tidak memotong-motong makanan dengan pisau,
- i) tidak mengusapi tangan menggunakan makanan,
- j) supaya tidak mengumpulkan antara kurma dan bijinya dalam satu wadah,
- k) tidak minum kecuali membutuhkan minum.

Selanjutnya pengarang juga menjelaskan sampai sangat detail sehingga pelajar betul-betul memahami dengan jeli baik adab tata cara sebelum makan, ketika makan dan juga setelah makan. Berikut adab tata cara yang dijelaskan oleh pengarang dalam terjemah kitab Taisirul Kholaq ialah;

- a) berdiri,
- b) mencuci kedua tangan setelah dilumati,
- c) mengambil sisa runtukan makanan,
- d) memuji Gusti Allah dengan melafalkan hamdallah.<sup>54</sup>

3). Adab tata cara minum (آداب الشرب)

Adapun adab kesopanan ketika minum meliputi;<sup>55</sup>

- a) agar mengambil wadah dengan tangan kanan,
- b) wadah tersebut supaya dilihat dahulu sebelum dipakai,
- c) membaca basmallah,
- d) minum dengan duduk,
- e) supaya dengan menyedot air atau diseruput,
- f) supaya dalam tiga nafas dimana setiap nafas menyebut nama Allah yakni basmallah dan membaca hamdallah disetiap akhir nafas dan diutamakan didalam bernafas yang kedua supaya ditambah lafadz robbil'aalamiin kemudian diakhir nafas

<sup>54</sup> Ibid., hlm.33

<sup>55</sup> Ibid., hlm.34



ditambah lafadz arrohmaanirrohiim,

- g) supaya tidak bernafas dan tidak bersendawa didalam wadah,
- h) memberikan minuman pada orang yang sebelah kanan jika ada/terjadi.

مُصُّوا الْمَاءَ مَصًّا وَلَا تَعْبُوهُ عَبًّا

*"Hisaplah air dengan hisapan dan jangan menenguknya dengan tegukan".*

#### 4). Adab tata cara tidur (آداب النوم)

Adapun kesopanan tata cara tidur yaitu,<sup>56</sup>

- a) supaya suci darihadats
- b) posisi lambung dibagian kanan menghadap qiblat
- c) tidurdengan niat mengistirahatka badan supaya kuat beribadah,
- d) supaya berdo'a kepada Allah ketika hendak tidur dan ketika bangun.

Nabi SAW ketika hendak tidur, Nabi Muhammad SAW meletakkan tangannya di bawah pipi kanannya, kemudian membaca doa :

اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَأَمُوتُ

*"Ya Allah, dengan menyebut nama-Mu, aku hidup dan aku mati".*

Ketika beliau bangun dari tidur, Nabi Muhammad SAW berdo'a :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*"Segala puji hanya bagi Allah yang telah menghidupkan (membangunkan) kami setelah Dia mematikan (menidurkan) kami. Dan hanya kepada-Nyalah kami akan dikumpulkan (dibangkitkan)".*

Dari penjelasan tersebut diatas alangkah baiknya kita mengikuti langkah-langkah diatas, agar paham pentingnya

<sup>56</sup> Ibid.,hlm.37

memperhatikan adab tidur. Dan penulis ketahui bahwasannya tidur itu setengah dari mati, maka semoga tata cara ini bisa dipraktikkan.

5). Adab tata cara berada di dalam majlis (آداب التواجد في المسجد)

Di dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa masjid adalah tempat sujud. Dan maksud dari *al masjiidu buyuutulloh* yakni rumah-rumah yang dibangun karena digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Siapa pun orang yang condong hatinya dengan masjid artinya hatinya senantiasa ingin datang ke masjid atau pun menunggu waktu sholat tiba, maka Allah SWT akan memberikan pelindung (payung) di hari kiamat.

Kemudian dijelaskan bahwasannya ketika masuk masjid dianjurkan mendahulukan kaki kanan terlebih dahulu dan berdo'a. Kemudian sebelum duduk di masjid, supaya melaksanakan sholat sunahterlebih dahulu (sholat tahiyatul masjid).

Kemudian disunahkan mengucapkan salam walaupun masjid itu sepi atau kosong, sebab sebenarnya masjid itu tidak kosong sebab ada jin dan malaikat. Dan dalam duduk di dalam masjid diniatkan untuk beribadah supaya dekat dengan Allah SWT. Supaya niat i'tikaf seraya ikhlas dan niat muroqobah dengan Allah SWT serta memperbanyak dzikir kepada Allah SWT. Kemudian juga agar supaya kita dianjurkan jangan berpindah-pindah dari tempat duduk kecuali karena ada hajat, serta supaya tidak mencari barang hilang, tidak pula melewati di depan orang yang sedang sholat. Kemudian kyai syaa'ir juga menjelaskan tata cara adab keluar dari masjid; orang yang akan keluar dari masjid dianjurkan untuk mendahulukan kaki kiri.<sup>57</sup>

6). Memahami tata cara menjaga kebersihan/sesuci (حافظ على النظافة)

Sesungguhnya badan, pakaian, dan tempat dituntut syara',

---

<sup>57</sup> Ibid., hlm.38

maka hendaknya manusia membersihkan badan, menyisir rambut dan meminyakinya dan membasuh kedua telinga, membersihkan mulut dengan berkumur dan bersiwak (menyikat gigi) dan memasukkan air ke hidung serta menyemburkannya kembali dan membersihkan kuku dengan cara membasuh sesuatu yang ada dibawah kuku.<sup>58</sup>

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW meminyaki dan menyisir rambutnya, mencuci pakaian memakai air saja atau dengan sabun, dan membersihkan tempat, sebab manfaat kebersihan, memelihara kesehatan, melenyapkan kesusahan, mendatangkan kegembiraan, menyenangkan teman-teman dan menampakkan nikmat Allah SWT.

**e. Akhlaq Mahmudah dan Akhlaq Madzmumah (Akhlaq Tercela)**

الأخلاق الحميدة و الآداب المخزية

1) Akhlaq Mahmudah (terpuji) (الأخلاق الحميدة)

Akhlaq terpuji yaitu segala perbuatan dan perkataan yang baik, yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Ada beberapa golongan perilaku yang termasuk kedalam akhlaq mahmudah yang tertera dalam kitab taisirul kholaq yaitu:

a) Jujur/Kejujuran (صادق)

Jujur/kejujuran adalah menyampaikan sesuatu sesuai faktanya. Adapun sebab-sebab jujur antara lain; akal, agama, muru'ah (berani).<sup>59</sup> Agama memerintahkan kita untuk bersikap jujur, orang akan malu kecuali melakukan kejujuran, sebab kejujuran merupakan bagian dari iman.

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

<sup>58</sup> Ibid., hlm.43

<sup>59</sup> Ibid., hlm.45

"Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta" (An-Nahl : 105).

b) Amanah (ثقة)

Amanah adalah menjaga (memelihara) hak-hak Allah dan hamba-Nya. Dengan amanah maka seseorang tidak menyebarkan rahasia-rahasia dan aib-aib, memilih yang paling baik untuk diri sendiri, orang lain maupun agama.<sup>60</sup>

Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

"Sesungguhnya Allah memerintahkanmu untuk menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya" (An-Nisa' : 58).

Nabi Muhammad SAW bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ . وَضِدُّ الْأَمَانَةِ الْحَيَانَةُ وَهِيَ مُخَالَفَةُ الْحَقِّ  
بِنَقْصِ الْعَهْدِ فِي السِّرِّ

“Tiada iman bagi orang yang tidak ada amanah (tidak dapat dipercaya) dan tiada agama orang yang tidak memenuhi janji”.

Lawan dari kata amanah ialah khianat, yakni menyimpang dari kebenaran dengan menyalahi perjanjian secara tersembunyi. Adapun bahaya dari berkhianat diantaranya disebut penghianat sebagai pembelot, kurang agama, bercita-cita rendah, berjiwa kerdil, manusia menjauhinya, dipotong tangannya bila mencuri, mendapat murka dan adzab dari Allah.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Anfal, yaitu:

<sup>60</sup> Ibid., hlm.52

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang beriman, jangan kamu khianati Allah dan Rasul dan kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan padamu, sedang kamu mengetahui”. (Al-Anfal: 27)

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, penulis memberikan catatan penting dan mengingat-ingat juga bahwasannya takut sekali jika melihat bahayanya berbuat khianat. Maka alangkah baiknya mulai sejak dini untuk belajar tidak khianat untuk hal sekecil apapun karena apabila hal tersebut berlanjut-lanjut maka akan membahayakan baik untuk diri sendiri maupun agamanya.

c) Al'iffah (العيفة)

Al'Iffah ialah menjaga diri perbuatan yang diharamkan. Al'iffah (memelihara diri) merupakan perkara yang tinggi seperti sabar, qonaah (mencukupi apa yang ada), sakh (pemurah), terlepas dari aib, wara', sopan santun, kasih sayang, rasa malu. 'Iffah merupakan sebagai mahkota.

Adapun sebab-sebab 'Iffah adalah memutuskan ketamakan, tidak loba mengusahakan harta dan qona'ah terhadap keinginannya.<sup>61</sup>

Allah SWT berfirman:

يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ

*"Orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta"*  
(Al-Baqarah : 273).

Rasulullah SAW bersabda :

طُوبَى لِمَنْ هَدِيَ لِلْإِسْلَامِ وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقَبِعَ بِهِ

<sup>61</sup> Ibid., hlm.53



*"Sangatlah beruntung bagi orang yang dihidayahi agama islam, hidupnya berkecukupan dan dia bisa menerimanya".*

d) Muru'ah (kharisma) (المروة)

*Muru'ah* (charisma) adalah sifat yang mendorong seseorang memiliki akhlak yang baik dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik baik. Adapun sebab-sebab muru'ah adalah: memiliki cita-cita yang tinggi, memperbaiki diri, dan mencegah bahaya.

Hadits yang menunjukkan pada memuji sifat muru'ah adalah sabda Nabi SAW :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَعَالِيَ الْأُمُورِ وَأَشْرَفَهَا

*"Sesungguhnya Allah mencintai perkara-perkara yang luhur dan mulia".*

e) *Hilm* (bijaksana) (الحلم)

*Hilm* (bijaksana) adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan dampak yang terjadi baik jangka pendek maupun panjang serta membawa dampak positif bukan hanya bagi pelakunya melainkan juga masyarakat secara umum dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang terkait dengan suatu hal, tidak berfokus pada tujuan bersama.<sup>62</sup>

Nabi Muhammad SAW bersabda di dalam memuji orang yang memuji sifat *hilm* (bijaksana):

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْحَيَّيَّ الْحَلِيمَ وَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ

*"Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang hidup yang memiliki sifat sangat sabar dan Dia membenci orang berbuat keji yang berkata kotor".*

<sup>62</sup> Ibid.,hlm.59

Adapun sebab-sebab bijaksana adalah seseorang mempunyai sifat sabar, mempunyai pengetahuan luas, dan memiliki sifat baik hati.

f) Pemurah (السَّخَاءِ)

Pemurah ialah perbuatan mengeluarkan harta benda tanpa menuntut hak. Sifat pemurah merupakan suatu sifat yang sangat terpuji karena bisa menolong orang lain pada saat kesusahan.<sup>63</sup>

Di dalam hadits (hadits qudsi), Malaikat Jibril berkata, Allah SWT berfirman :

هَذَا دِينٌ اِرْتَضَيْتُهُ لِنَفْسِي لَا يُصْلِحُهُ اِلَّا السَّخَاءُ وَحُسْنُ الْخُلُقِ، فَكَرِّمُوهُ بِمَا مَا  
اسْتَطَعْتُمْ

*"Ini adalah agama (islam) yang mana Aku meridlionya untuk Dzat-Ku, tidaklah menjadikannya baik kecuali sifat pemurah dan akhlaq yang baik. Maka muliakanlah agama ini dengan kedua sifat itu semampu kalian".*

g) Tawadlu' (Merendahkan Diri) (التَوَادُّعِ)

Tawadlu' atau merendahkan diri merupakan sifat yang menyebabkan meluhuran dan menarik kemuliaan.

Nabi SAW bersabda :

مَنْ تَوَاضَعَ لِلَّهِ رَفَعَهُ

*"Barang siapa bertawadlu' (merendahkan diri) karena Allah SWT, maka Allah SWT akan mengangkat derajatnya".*

Tujuan tawadhu adalah memberikan haknya kepada yang berhak, tawadhu menjadikan seseorang memiliki martabat

<sup>63</sup> Ibid.,hlm.61

tinggi, dan dimuliakan.<sup>64</sup>

h) Berjiwa Besar (روح عظيمة)

Berjiwa besar adalah memuliakan orang lain dan menyadari ukuran dirinya. Hasil dari berjiwa besar adalah melakukan kebaikan-kebaikan, sabar pada masa susah, tidak melahirkan hajat, manusia akan memuliakannya.<sup>65</sup>

Nabi SAW bersabda :

رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً عَرَفَتْ قَدْرَ نَفْسِهِ

*"Allah menyayangi seseorang yang mengetahui kadar (batas kemampuan dan kekurangan) dirinya".*

i) Adil (عدل)

Yang dinamakan dengan adil ialah menempatkan sesuatu pada tempatnya atau imbang pada semua urusan dan sesuai dengan syareat. Adapun berbuat adil maka kamu telah mengetahuinya. Dan adapun sifat ikhsan maka sebagaimana di dalam hadits :

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ

*"Beribadah kepada Allah SWT seolah-olah kamu melihat-Nya".*

Adil dibagi menjadi dua yaitu.<sup>66</sup>

- (1) Adil terhadap dirinya sendiri, maka ia belajar di jalur istiqomah.
- (2) Adil terhadap orang lain, hal ini dibagi menjadi dua, yaitu:
  - (a) Adil pemimpin kepada rakyatnya dengan memberikan kemudahan dan melindungi setiap orang untuk memperoleh haknya.
  - (b) Adil kepada sesama manusia dengan tidak menyakiti

<sup>64</sup> Ibid., hlm. 63

<sup>65</sup> Ibid., hlm. 65

<sup>66</sup> Ibid., hlm. 87

orang lain, memperlakukan orang lain secara sama dan tidak membedakannya.

2) Akhlaq *madzmumah* (Akhlaq Tercela) (الآداب المخزية )

Akhlaq tercela adalah perbuatan dan perkataan yang tidak baik yang dilakukan tanpa merasa terpaksa yang dilakukan oleh pelaku. Adapun akhlaq tercela antara lain;

a) Dusta ( راحه )

Dusta merupakan perbuatan orang yang munafik, ingkar terhadap ayat-ayat Allah SWT. Akibat yang akan ditimbulkan ialah dia akan kehilangan kepercayaan, menjadi hina, mendapat siksa di akhirat, timbul adu domba, perpecahan dan permusuhan.

Dusta merupakan perbuatan dzolim karena menipu orang lain dan dapat menimbulkan kesalah pahaman serta memunculkan bahaya oleh orang lain seperti adu domba, hidupnya menjadi buah bibir di masyarakat.<sup>67</sup>

b) Dendam ( عدااء )

Dendam ialah perbuatan keinginan untuk menyakiti atau membalas perbuatan jahat orang lain. Dan hadits yang menunjukkan pada celaan terhadap sifat khiqdu adalah sabda Nabi SAW bersabda :

الْمُؤْمِنُ لَيْسَ بِحَدُودٍ

"Orang mukmin bukanlah seorang pendendam".

Adapun penyebab dendam adalah marah, dan dapat menimbulkan beberapa perkara sebagai berikut.<sup>68</sup>

- (1) berbuat dengki pada orang yang didendaminaya,
- (2) mencela apabila terjadi musibah,

<sup>67</sup> Ibid.,hlm.45

<sup>68</sup> Ibid.,hlm.67

- (3) membenci pada orang yang telah membuatnya terluka
- (4) menyebarkan gossip tentang orang yang di dendaminya
- (5) menyebarkan aib
- (6) menceritakannya dengan cara mengolok-olok,
- (7) melakukan tindakan kriminal dan
- (8) mencegah hak orang yang didendaminya.

c) Iri hati/Dengki ( الغيرة )

Iri hati/dengki ialah rasa tidak suka terhadap keberuntungan orang lain dan berusaha untuk melenyapkan orang lain.

Sebab timbulnya iri hati/dengki yaitu:

- (1) Tidak suka pada orang lain sebab ia merasa kalah saing atau lebih mulia.
- (2) Kedudukan orang yang ia dengki lebih tinggi daripada dirinya.
- (3) Iri hati kepada orang yang ia dengki sebab kalah dalam potensi.

Iri hati dapat diobati dengan cara berpegang terhadap agama, mengingat bahwa iri hati di larang oleh Allah AWT.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا يَأْكُلُ النَّارَ الْحَطَبَ

*"Jauhkanlah dirimu dari sifat dengki, karena sesungguhnya dengki itu memakan kebaikan, ibarat api memakan kayu bakar"* (H.R. Abu Daud).

d) Menggunjing/Gossip/Mengumpat ( نميمة )

Menggunjing/gossip/mengumpat ialah menyebut orang lain dengan sesuatu keburukan, ketika dibelakang atau dihadapannya. Misalnya, dia gila, dia penipu, dia kikir, kamu



bodoh, kamu pendusta. Sebab timbulnya menggunjing/ gossip/ mengumpat ada delapan yaitu:<sup>69</sup>

- (1) Rasa dengki
- (2) Melampiasikan kejengkelan
- (3) Ingin mengungguli
- (4) Keinginan untuk menghalangi orang yang diganggu dari mencapai tujuannya
- (5) Tujuan untuk membersihkan diri
- (6) Mengambil hati teman-teman
- (7) Bergurau
- (8) Mengejek

Allah SWT berfirman :

وَلَا يَعْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۚ أَيُّجِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

*"Dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati ? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya" (Al-Hujurat : 12).*

e) Adu domba/fitnah ( ادخل في الصراع )

Adu domba atau fitnah adalah membalikkan fakta kondisi orang lain dengan tujuan untuk menghancurkan.

Adu domba dapat dicegah dengan menyadari bahwasannya perbuatan tersebut dapat memutuskan tali silaturahmi, membahayakan orang lain dan akan mendapatkan siksa.<sup>70</sup>

Telah bersabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَى اللَّهِ الَّذِينَ يَأْلَفُونَ وَيُؤْلَفُونَ وَإِنَّ أَبْعَضَكُمْ إِلَى اللَّهِ الْمَشَاءُونَ بِالنَّيْمَةِ

الْمُفَرَّقُونَ بَيْنَ الْأَخْوَانِ

<sup>69</sup> Ibid.,hlm.71

<sup>70</sup> Ibid.,hlm.75

*"Sesungguhnya orang yang paling dicintai Allah SWT di antara kalian adalah orang-orang yang bersatu dan orang-orang yang dipersatukan. Dan sesungguhnya orang yang paling dibenci Allah SWT di antara kalian adalah orang-orang yang berjalan dengan mengadu domba, yang menceraikan beraikan di antara saudara-saudari".*

f) Sombong/takabbur (متكبر)

Sombong atau takabbur ialah menganggap diri sendiri lebih mulia dan unggul dibanding orang lain.<sup>71</sup>

Sabda Nabi Muhammad SAW bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنَ الْكِبْرِ

*"Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya masih ada sebesat dzarrah dari sifat sombong".*

Bahaya yang ditimbulkan dari perilaku sombong diantaranya menyakiti hati orang lain, memutuskan tali persaudaraan, membuat orang lain marah dan menyimpang dari kebenaran, tidak halus.

g) Ghurur (tertipu) (خداع)

Ghurur atau tertipu adalah kebodohan yang mana seseorang menganggap bahwa keburukan merupakan suatu kebaikan dan kesalahan menjadi kebenaran yang semua itu karena ada sesuatu yang mengakibatkan hal itu dilakukan.

Ghurur atau tertipu terdapat dua bagian yaitu:

- (1) Sebab dia menganggap dirinya telah berada dalam kebenaran maka akan kesusahan dan mendapat siksa.
- (2) Sebab menganggap remeh dan mengandalkan kesholehan orang tuanya, ia akan tertipu dan sangat rugi sebab hal itu

---

<sup>71</sup> Ibid., hlm. 77

merupakan perbuatan yang bodoh.<sup>72</sup>

h) Menganiaya/Dzolim (دزالم)

Menganiaya atau dzolim adalah perbuatan-perbuatan yang melampaui batas dan melanggar ketetapan Allah SWT. Dzalim bisa dilakukan kepada diri sendiri, artinya membiarkan diri tersiksa misalnya tidak mau makan, tidak peduli terhadap kesehatan, dan lain sebagainya. Dan dzalim terhadap orang lain yakni menyakiti orang lain misalnya menggosipkan, korupsi, mengadu domba.<sup>73</sup>

Dalam hal ini, Nabi SAW bersabda :

الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*"Dzalim adalah (menjadikan) kegelapan di hari kiamat".*

Dari keterangan diatas, penulis memahami bahwa sangat perlu memahami petunjuk mengenai prosedur terkait dengan kepribadian sholeh yang harus dimiliki oleh kaum atau generasi muslim semenjak dini.

Dalam kehidupan, kepribadian seorang anak memang bisa dikategorikan kurang menjadi sorotan namun bagi mereka yang suka detail akan hal kepribadian, hal ini menjadi sebuah masalah yang bisa ke puncak keseriusan apalagi bagi orang tua mereka yang bisa dikatakan cenderung memperhatikan anak sampai detail terkait hal memiliki keturunan yang berakhlak mulia dan menjauhi keburukan akhlak. Kita menginginkan diri kita dan atau anak-anak kita memiliki kepribadian sholeh sholehah, agar selamat dunia akhirat, berusaha semaksimal mungkin agar hal itu dicapai. Karena yang diharapkan kita semua selamat dunia juga selamat akhirat. Sebagaimana tepat yang dipaparkan oleh beliau Hafidz Hasan Al-Mas'udi bahwa

---

<sup>72</sup> Ibid., hlm. 79

<sup>73</sup> Ibid., hlm. 85

akhlaq menjadi penghias pada kebaikan-kebaikan akhlaq dan menyepikan (menjauhi) keburukan-keburukan akhlaq. Buahnya (hasilnya) adalah kebaikan hati dan semua panca indera di dunia dengan mendapatkan derajat yang luhur di akhirat.

Pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas'udi terkait hal tersebut memberikan pengetahuan pendidikan yang sangat bagus dan dapat dijadikan solusi atas kepribadian anak yang mana condong kepada akhlak yang nanti menjadi alamat sempurnanya iman dan ketundukan. Nilai-nilai yang dikaji dalam kitab *Taisirul Kholaq* sangat sesuai dengan makna belajar yakni suatu proses yang terus berjalan, yang terjadi pada setiap orang selama ia masih hidup hingga meninggal. Proses tersebut terjadi dengan hubungan interaksi di dalam maupun di luar lingkungan, dilakukan tanpa batas waktu.

Kemampuan mempertahankan adab tata krama dan sopan santun ini memerlukan latihan yang tekun. Kepribadian yang berdasarkan soal pembawaan (*heredity*), ini berdasarkan sumber yang dikutip oleh Binti Maemunah bahwasannya perkembangan manusia bukan semata karena pembawaan dan factor lingkungan. Manusia tidak hanya dikembangkan tetapi juga memperkembangkan dirinya. Aktivitas manusia dapat menjadi factor penentu dan menentukan perannya.<sup>74</sup> Pendidikan yang dienyam disekolah mungkin dapat menjadi penganggo untuk memperoleh sikap-sikap perilaku terdidik, apalagi yang notabene anak dari orang terpandang lagi ngalim, ditambah pendidikan tinggi plus pesantren. Insyaa Allah pemahaman akhlak dan kepribadian yang baik akan sinkron.

Kepribadian perlu diperhatikan sebab berkaitan erat dengan penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang.

---

<sup>74</sup> Binti Maemunah. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014). hlm.38.



Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat maka ia akan mudah diterima dengan baik, namun sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut masyarakatnya, maka ia akan ditolak.<sup>75</sup>

Pandangan orang terkait pribadi yang baik ini tidak luput dari pandangan Hafidz Hasan Al-Mas'udi, dalam kitabnya terungkap dalam poin mungkin muqodimah:<sup>76</sup>

*“Pembahasan ilmu akhlak adalah akhlak dari segi berhias dengan kebaikan-kebaikannya dan mengosongkan keburukan-keburukan”.*

Dan beliau menjelaskannya seperti berikut:

Adapun pembicaraan materi pendidikan akhlak yang tertuang dalam kitab *Taisirul Kholaq* ialah pembicaraan terkait masalah ilmu budi pekerti, yaitu budi pekerti dari arah mana saja yang harus dihiasi dengan melakukan pekerti yang baik-baik dan meninggalkan perkara yang jelek. Penjelasan oleh Hafidz Hasan Al-Mas'udi tersebut menggambarkan kesinambungan antara manusia memiliki jiwa maupun raga yang senantiasa harus selalu bersih. Karena manusia tidak ada yang sempurna, maka diperlukan yang namanya belajar. Hal ini bisa dilakukan sejak dini di mana saja seperti di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Karena ditempat belajar tersebut anak akan dibina langsung oleh guru.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa materi yang tertuang dalam kitab *Taisirul Kholaq* ialah sebagai acuan guru untuk mengajarkan materi-materi ilmu pengetahuan terkait akhlak kepada peserta didik agar memiliki hati yang bersih dan berakhlak mulia sejak dini. Hal ini senada

---

<sup>75</sup> Ibid., hlm.173

<sup>76</sup> Musyawwir Anwar, *Terjemah Taisirul Kholaq* (Semarang: Al'alawiyah, 1436), hlm 2.



dengan maksud adanya sebuah materi yang diungkapkan oleh beliau Syech Umar bin Ahmad Barodja dalam kitab karangannya (kitab Akhlak Lil Banin) dimana materi tersebut digunakan untuk membimbing anak menuju kebaikan dengan menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus dan membiasakan mereka dengan keutamaan-keutamaan serta adab sejak anak-anak.<sup>77</sup>

Dari pemaparan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa adanya sebuah materi ialah sebagai sumber acuan yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan ilmu pengetahuan atau materi kepada peserta didik.

### 3. Pendidik menurut kitab *Taisirul Kholaq*

Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjelaskan pengertian pendidik yaitu:<sup>78</sup>

الْمُعَلِّمُ دَلِيلُ التَّلَامِيذِ إِلَى مَا يَكُونُ بِهِ كَمَالُهُ مِنَ الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ

*“Pendidik atau guru ialah orang yang menunjukkan (petunjuk) kepada murid mengenai ilmu pengetahuan dan pengalaman, yang menjadikan murid menjadi orang yang sempurna”.*

Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjabarkan sifat yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik yaitu:

فَادَنْ لَا بُدَّ أَنْ يَكُونَ تَعْقِيًّا مُتَوَاضِعًا لِيَنَّ الْجَانِبَ لِتَمِيلَ الْقُلُوبُ إِلَيْهِ فَتَسْتَفِيدُ مِنْهُ . وَأَنْ يَكُونَ حَلِيمًا وَقَوْرًا

الْيَقْتَدَى بِهِ . وَأَنْ يَكُونَ ذَارِحَةً لِلتَّلَامِيذِ شَفِيفًا عَلَيْهِمْ ، لِتَعْظُمَ رِعْبَتُهُمْ فِيمَا يُلْقِيهِ إِلَيْهِمْ ، وَأَنْ

يَنْصَحَهُمْ وَيُؤَدِّبَهُمْ فَيَحْسُنُ تَأْدِيبَهُمْ أَلَّا يَكْلِفَهُمْ مِنَ الْمَعَانِي مَا تَقْصُرُ عَنْهُ إِذْرَاكَتُهُمْ

Jika begitu, dia harus seorang yang bertaqwa, rendah hati dan ramah tamah, supaya dicintai oleh murid-murid hingga mereka mendapat faedah darinya. Hendaklah dia seorang yang pemaaf dan berwibawa, supaya dijadikan teladan dan menampakkan kasih sayang kepada para

<sup>77</sup> Ibid., hlm. 58

<sup>78</sup> Ibid., hlm. 11.

murid, supaya mereka bersemangat besar untuk menerima pelajarannya. Hendaklah dia menasihati dan mendidik mereka dengan pendidikan yang baik. Janganlah dia memaksakan kepada mereka arti-arti kata yang sulit mereka pahami.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa makna pendidik menurut kitab *Taisirul Kholaq* yaitu orang yang menunjukkan petunjuk kepada murid mengenai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang menjadikan murid menjadi orang yang sempurna. Seorang guru harus bertaqwa, rendah hati dan ramah tamah, supaya dicintai oleh murid-murid sehingga mereka mendapat faedah darinya, memiliki sifat pemaaf dan berwibawa, menjadi teladan yang baik. Dengan demikian, maka peran guru sangatlah penting dalam belajar anak. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* bahwa makna pendidik ialah aktor utama pembelajaran yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai upaya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>79</sup>

Dari uraian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidik ialah orang yang memberikan ilmu pengetahuan, sosok suri tauladan, dan petunjuk bagi murid untuk menjadi orang yang berakhlak baik dan berpengetahuan luas.

#### **4. Peserta Didik menurut kitab *Taisirul Kholaq***

Peserta didik ialah orang yang belajar. Ia mempunyai adab-adab untuk dirinya dan terhadap gurunya serta saudara-saudaranya.

Adab-adab untuk dirinya diantaranya: Tidak bersikap sombong, tawadhu' (rendah hati), bersikap jujur, dia tidak boleh menjawab dengan

---

<sup>79</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 315.

sesuatu yang tidak diketahuinya.

Adapun adab murid terhadap gurunya, antara lain ia harus menghormati guru, duduk dengan sopan menghadapi pelajarannya, mendengarkan perkataan yang di sampaikan, tidak bergurau dan tidak memuji orang lain di hadapannya hal ini untuk menghindari guru tersinggung dan beranggapan sedang mengolo-olok, dan tidak boleh malu untuk bertanya apabila terdapat sesuatu yang masih belum diketahuinya.<sup>80</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa makna peserta didik menurut kitab *Taisirul Kholaq* ialah orang yang belajar ilmu pengetahuan kepada guru yang mana seharusnya ia memiliki tata krama baik tata krama terhadap dirinya, terhadap gurunya maupun terhadap sesama saudaranya/ temannya. Hal tersebut senada dengan makna peserta didik yang diungkapkan oleh Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, beliau menyatakan bahwa peserta didik merupakan raw input (bahan mentah) dalam proses pembelajaran yang memiliki berbagai karakteristik. Murid sendiri merupakan pembelajar (pihak yang menjadi fokus pembelajaran) yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu.<sup>81</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peserta didik ialah orang yang menerima pelajaran dari seorang guru untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensinya yang dilakukan melalui proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu.

## **5. Metode-metode pendidikan akhlak menurut kitab *Taisirul Kholaq***

Pembelajaran transfer ilmu pengetahuan pada kitab *Taisirul Kholaq* memerlukan ketepatan apa dan bagaimana metode yang

---

<sup>80</sup> Ibid., hlm 14.

<sup>81</sup> Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013. hlm. 26.

diterapkan. Hal ini agar materi yang disampaikan guru mudah tersalurkan dan tercapai tujuan pembelajaran.

Bagi pendidik yang menjalankan upaya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kitab Taisirul Kholaq kepada pelajar, hendaknya ia mempelajari metode-metode yang dapat membantu pelajar agar mudah memahami materi ilmu pengetahuan pada kitab Taisirul Kholaq seperti;

a. Metode Ceramah

Menurut Abudin Nata, metode ceramah ialah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.”<sup>82</sup> Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa “metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan”.<sup>83</sup>

Metode ceramah Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan karena mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan pada bagian yang penting, dan pengondisian kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ialah mendidik dengan memberikan contoh, mengarahkan, dan sebagainya dari perkataan yang disampaikan oleh pendidik kepada pelajar.

Abdullah Nasih Ulwan menjelaskan bahwasannya keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk mindset bagi anak. Hal ini, karena pendidik merupakan contoh terbaik

---

<sup>82</sup> Abuddin Nata, Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 181.

<sup>83</sup> Sholeh Hamid, Metode Edutainment (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 209.



dalam pandangan anak, dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik.<sup>84</sup>

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa metode mendidik dengan keteladanan bagi pelajar merupakan suatu keharusan yang mutlak di miliki oleh pendidik sebagai sumber ilmu, idola dan suri tauladan.

c. Metode Nasihat

Pemberian nasihat akan penyuluhan kepada anak, merupakan sesuatu yang dapat menumbuhkan kesadaran dan menggugah perasaan anak untuk menuruti apa yang diperintahkan pendidik.

Metode ini, dimaksudkan untuk memotivasi pelajar untuk melakukan yang perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik. Dalam hal ini seorang pendidik diharapkan memperhatikan beberapa hal seperti, karakteristik anak (kemampuan, kecerdasan, dan sikapnya) dan kondisi lingkungan anak.<sup>85</sup>

Termasuk metode untuk mendidik anak yang cukup berhasil dalam hal pembentukan keimanan adalah dengan pemberian nasihat. Karena, nasihat dapat membuka mata hati anak, mampu menyadarkan dan mendorong kepada mindset yang bagus.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa metode atau transfer ilmu pengetahuan pada kitab *Taisirul Kholaq* memerlukan ketepatan apa dan bagaimana metode yang diterapkan. Sebab melihat karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, melihat kondisi lingkungan dan atau hal lain yang mempengaruhi pembelajaran, maka ketepatan guru memilih metode menjadi hal yang perlu diperhatikan karena hal demikian juga demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Saiful Anam dalam karyanya yang berjudul pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* dalam menanamkan Akhlak Karimah bagi santri di pondok

---

<sup>84</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142.

<sup>85</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 147.



pesantren darul hikam joresan mlarak ponorogo terkait metode-metode pendidikan akhlak yakni dimana metode merupakan salah satu cara strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pelajaran pun akan semakin baik.<sup>86</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode-metode untuk menyampaikan pendidikan akhlak dapat melalui metode ceramah, metode keteladanan dan metode nasihat. Atau apabila kondisi tidak memungkinkan, pendidik dapat menggunakan metode lain.

## **B. Implementasi dan Analisis Pendidikan Akhlak Menurut Kitab *Taisirul Kholaq* dalam Desain Pembelajaran *Aqidah Akhlak* di MI**

Kitab *Taisirul Kholaq* merupakan sebuah kitab yang isinya membahas mengenai ilmu pengetahuan akhlak baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Materi yang terdapat dalam Kitab *Taisirul Kholaq* penulis kelompokkan atau mengklasifikasikan menjadi tiga bagian dalam penelitian yang penulis lakukan. *Pertama*, Akhlak kepada Allah SWT, yang memuat tentang taqwa. *Kedua*, Akhlak kepada keluarga dan lingkungan masyarakat yang memuat tentang hak dan kewajiban kepada kedua orang tua, hak dan kewajiban kepada sanak family, hak dan kewajiban kepada tetangga, adab dalam pergaulan, kerukunan, persaudaraan. *Ketiga*, Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri yang memuat tentang kebersihan, kejujuran, amanah, al-'iffah, al-muru'ah, sabar, dermawan, tawadhu', dan adil. Kitab ini penting untuk dipelajari oleh peserta didik atau siapa saja, sebab kitab ini berdasarkan isi materinya, dapat dijadikan referensi untuk peserta didik agar dapat berperilaku yang mengarah kepada kebaikan dan dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan atau juga sebaiknya tidak dilakukan.

Setelah penulis mempelajari pembahasan terkait akhlak yang terdapat

---

<sup>86</sup> Saiful Anam. *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021, hlm. 21.

dalam kitab *Taisirul Kholaq*, penulis juga membandingkan dengan kitab lain yakni Kitab Akhlak Lil Banin. Kitab Akhlak Lil Banin merupakan salah satu kitab yang membahas mengenai akhlak baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela atau akhlak yang pantas ditiru dan dihindari oleh peserta didik atau santri pemula di pondok pesantren atau masih dalam tahapan remaja. Materi dalam Kitab Akhlak Lil Banin tersebut ada yang berupa langsung materi atau juga paparan kisah kehidupan yang mengandung pesan, maka kitab tersebut dapat menjadi bahan pengetahuan penting yang perlu didapatkan peserta didik khususnya di MI, di dalam materi khususnya tentang akhlak, agar peserta didik memiliki rasa peduli terhadap orang lain, hormat kepada yang lebih tua, dan sayang kepada yang lebih muda. Jadi, setelah peserta didik mengikuti pembelajaran tersebut, diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, indikator yang digunakan adalah perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik berdasarkan isi materi dari Kitab Akhlak Lil Banin.

Setelah penulis mempelajari pembahasan materi terkait akhlak yang terdapat dalam kitab *Taisirul Kholaq* dan membandingkan dengan kitab lain yakni kitab Akhlak Lil Banin, maka penulis memiliki pandangan apabila materi yang terdapat dalam kitab *Taisirul Kholaq* diterapkan dalam pelajaran Aqidah Akhlak di MI sudah cocok dikarenakan isi materi kitab *Taisirul Kholaq* sangat penting dalam pendidikan akhlak anak, karena di dalam kitab tersebut menyangkut pembahasan mengenai akhlak yang patut dan seharusnya dimiliki oleh peserta didik, menyangkut akhlak kepada Allah SWT (Sang Pencipta), dan orang lain. Hal tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Akan lebih baik lagi apabila pendidikan akhlak tersebut disampaikan kepada anak mulai sejak dini atau usia dasar.

Berikut contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sederhana yang dapat dijadikan panduan guru untuk mengajar atau menyampaikan materi kepada peserta didik terkait materi yang terdapat dalam kitab *Taisirul kholaq*:

**RPP**  
**(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

Mata Pelajaran :Aqidah Akhlak  
Kelas :IV/1  
Alokasi Waktu :2 x 35 menit

**A. Kompetensi Inti**

Membiasakan akhlak terpuji kepada orang lain (Orang tua, saudara, dan tetangga).

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Memahami hak-hak kedua orang tua
- 1.2 Memahami hak-hak saudara
- 1.3 Memahami hak-hak tetangga

**C. Indikator Pembelajaran**

- 1.4 Dapat memahami hak-hak kedua orang tua
- 1.5 Dapat memahami hak-hak saudara
- 1.6 Dapat memahami hak-hak tetangga

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu:

1. Siswa dapat memahami tentang hak-hak kedua orang tua dengan baik
2. Siswa dapat memahami tentang hak-hak kedua saudara dengan baik
3. Siswa dapat memahami tentang hak-hak kedua tetangga dengan baik

**E. Materi Pokok**

1. Akhlak terpuji kepada orang lain (orang tua, saudara, dan tetangga).

**F. Metode Pembelajaran**

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode Penugasan

**G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru dan peserta didik melakukan do'a bersama, dipimpin oleh

ketua kelas.

- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- c. Guru membagi siswa untuk membaca terjemah kitab *Taisirul Kholaq* terkait mengenai hak-hak kedua orang tua, hak-hak saudara, sampai dengan hak-hak tetangga.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi atau hal yang belum dimengerti.
- e. Guru memberikan pertanyaan pancingan kepada peserta didik apakah mereka sudah berbuat baik kepada orang tua, saudara, dan tetangga mereka.

## 2. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- a. Guru memberikan pertanyaan seputar akhlak terpuji
- b. Guru menceritakan tentang kisah seseorang yang berbuat baik dari kisah Sayyidina Umar bin Khotob r.a.

Elaborasi

- a. Peserta didik diminta berdiskusi mengenai akhlak terpuji
- b. Guru memberika kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas.
- c. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

## 3. Penutup

- a. Evaluasi.
- b. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan salam.

## H. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

- a. Terjemah Kitab *Taisirul kholaq*
- b. Modul

## I. Penilaian

### 1. Prosedur tes

- a. Penilaian proses (keaktifan peserta didik selama proses

- pembelajaran)
- b. Penilaian hasil (kemampuan peserta didik dalam mengerjakan proses evaluasi)
  - c. Penilaian sikap
2. Jenis tes= Tertulis





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini adalah:

*Pertama*, bahwa konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan tujuan dalam kitab *Taisirul Kholaq* bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadikan insan yang berbudi pekerti luhur, hati yang bersih dan meninggalkan perilaku tidak baik serta diharapkan nantinya mereka mampu mendidik generasi selanjutnya serta dengannya memiliki harapan mendapat keberuntungan hidup di dunia sampai kehidupan akhirat. Konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan materi yakni sebagai sumber acuan yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan ilmu pengetahuan atau materi kepada peserta didik. Konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan pendidik bermakna pendidik sangat berperan besar dalam proese belajar dimana pendidik sendiri ialah orang yang memberikan ilmu pengetahuan, sosok suri tauladan, dan petunjuk bagi murid untuk menjadi orang yang berakhlak baik dan berpengetahuan luas. Konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan peserta didik bermaksud bahwa peserta didik ialah orang yang menerima pelajaran dari seorang guru untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensinya yang dilakukan melalui proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu, maka untuk dapat berlangsungnya proses pembelajaran keberadaan peserta didik diperlukan. Konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan metode ialah dimaksudkan bahwa metode menjadi salah satu keberhasilan jalannya proses pembelajaran. metode-metode untuk menyampaikan pendidikan akhlak dapat melalui metode keteladanan dan metode nasihat. Atau apabila kondisi tidak memungkinkan, pendidik dapat menggunakan metode lain.

*Kedua*, kitab *Taisirul Kholaq* dapat dijadikan sebagai media atau sumber materi di dalam standar kompetensi pembelajaran mata pelajaran

Aqidah Akhlak di MI.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahaasan sebelumnya peneliti memberikan saran:

1. Karena begitu pentingnya seseorang memiliki akhlak terpuji maka selagi masih ada kesempatan hendaknya kita memperbaiki diri, mengajari saudara atau peserta didik sejak dini untuk berperilaku baik karena perbuatan baik tidak akan sia-sia dan mendapat pertolongan Allah SWT.
2. Bagi pembaca yang berkeinginan melakukan penelitian terkait pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas'udi lebih lanjut. Penulis menyarankan, agar dipersiapkan untuk dapat membaca teks Arabnya.
3. Bagi pendidik hendaknya memahami metode-metode mengajar, hal ini dikarenakan memmpengaruhi tingkat kemudahan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di sampaikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh dan Yusuf Mudzakkir, Mujib. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abidin Ibnu, Rusn. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ad-Din, Ishom. 1998. *Dalil-FalihinLi at-thuruqi Riyad as-Sholihin*. Kairo: Dar al-Hadist.
- Ahmad Amin, Husayn. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin*, Vol. 3, hlm. 63.
- Anam, Saiful. 2021. *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Anwar, Musyawwir. 1436. *Terjemah Taisirul Kholaq*. Semarang: Al'alawiyah.
- Anwar, Rohisoh. 2011. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: CV Pustaka.
- Ardila, Tri. 2016. *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*”, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Ardi Wiyani, Novan. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*”. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Bangun Nasution, Ahmad dan Rayani Hanum Siregar. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Burhanuddin. 2016. *ISLAM AGAMAKU*. Subang: Royyan Press.
- Cawidu, Harifudin. 1991. *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiyah . 1982. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kerjasama Departemen Agama RI.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma Baru*. Jakarta.

- Dinarti, Dian. *Studi Komparasi Kitab Taisir al-Khallaq Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi dan Wasaya al-Aba'li al-Abna' Karya Muhammad Syakir al-Iskandar*(Studi analisis Niali-Nilai Pendidikan Akhlak). Thesis.Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fajar Nurdin, Indra. 2015. *Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-'Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Isalm, Vol IV, No.1
- Hamid, Sholeh . 2011. *Metode Edutainment* . Jogjakarta: Diva Press.
- Hanafi Al-Jauharie, Imam. 2010. *Filsafat Islam Pendekatan Tematik*. Pekalongan: STAIN PREES.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan Al-Mas'udi, Hafidz. 1418. *Taisirul Kholaq, Terj. M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, Bekal Berharga untuk menjadi anak mulia, lihat Bab Muqoddimah*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Hasan Al-Mas'udi, Hafidz. 1436. *Taysirul Kholaq Fii I'mil Akhlaq*. Semarang: Musyawwir Anwar.
- <https://www.google.com>, di akses pada 15 Agustus 2021, pukul 0.08 WIB.
- <https://www.google.com>, di akses pada 15 Desember 2021 pukul 15.46 WIB
- <https://www.google.com>, di akses pada 12 Desember 2021 pukul 12.28 WIB.
- <http://www.republika.co.id/berita/shortlink/38869>, diakses pada 06 Mei 2021.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Mas'udi>, di unduh pada 06 Mei 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses pada 15 Desember 2021, pukul 15:50
- LIPUTAN 6, diakses pada 7 Januari 2021, pukul 12.59 WIB.
- Maemunah, Binti. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawardi, Muhjiddin dkk. 2011. *AKHLAQ LINGKUNGAN*. Kota Tangerang Selatan: Pustaka.
- Miftahul Huda, Muhammad. 2018. *MEMBACA ISLAM NUSANTARA*. Yogyakarta: Istana Agency.
- Muhammad Iqbal, Abu. *Konsep Pemikiran Al-ghazali tentang Pendidikan*.



Madiun jawa timur: Jaya Standar Nine

Murtiningsih, Wahyu. *Biografi Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta: Insan Madani.

‘Abid, Roykan. 2016. *Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al’alawiyah al-Awwaliyah Koripan Tegalrejo Magelan*. Skripsi, IAIN Salatiga.

Nashih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani.

Nata, Abudin. 2009. *Perpektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, di akses pada 14 Agustus 2021, pukul 07.33 WIB.

Q.S. Al-Ahzab ayat 56.

Q.S. Al-Anbiya’ ayat 107

Rahman Shalih Abdullah, Abdur. *Landasan dan Tujuan Pendidikan menurut Al Quran dan Implementasinya*. Bandung : CV. Diponegoro.

Rohmawati, Dewi. 2017. *Akhlaq Pendidik Dan Peserta didik Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi*. Skripsi, IAIN Salatiga.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

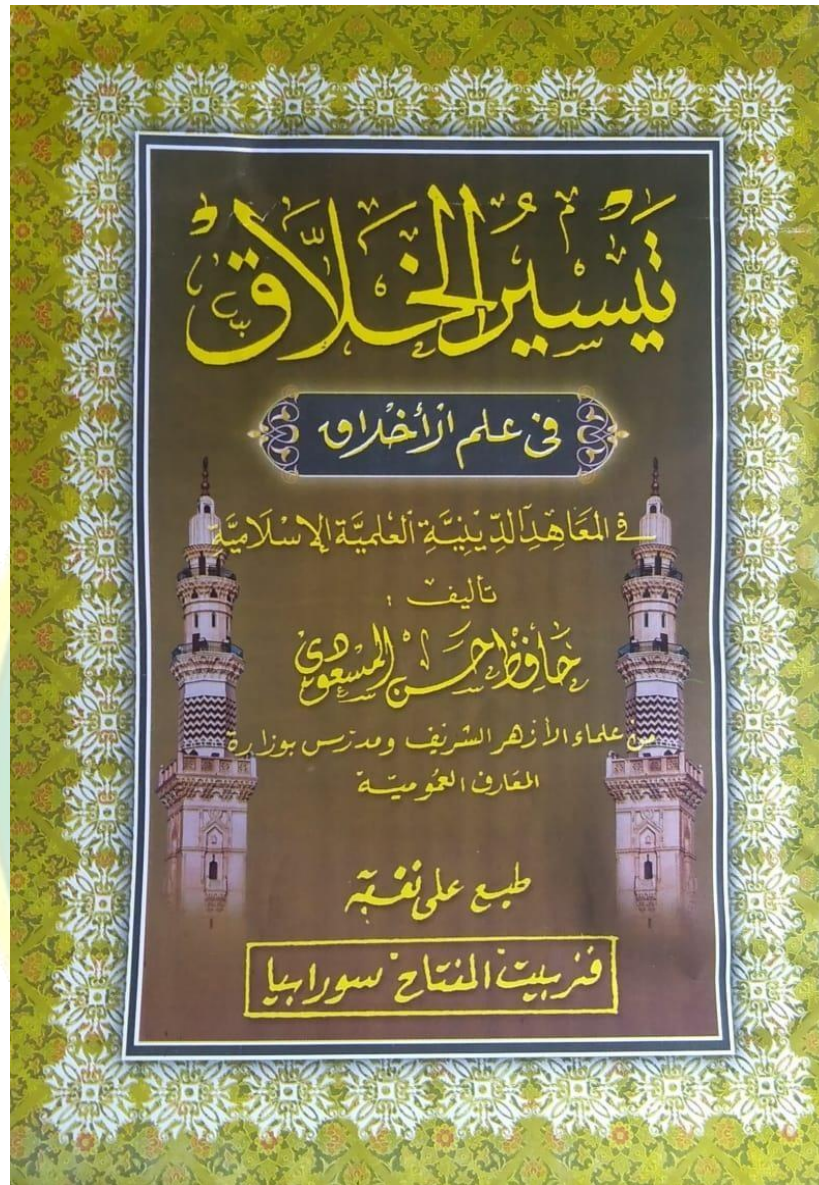
Tajudin, Fatwa. 2012. *Pendidikan Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Perspektif Psikologi dan Islam*” Skripsi, prodi PAI di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tokoh Islam-Hafidz Hasan Al-Mas’udi, (On-line), <http://tayibah.com/elislam/al-mas’udi.php>

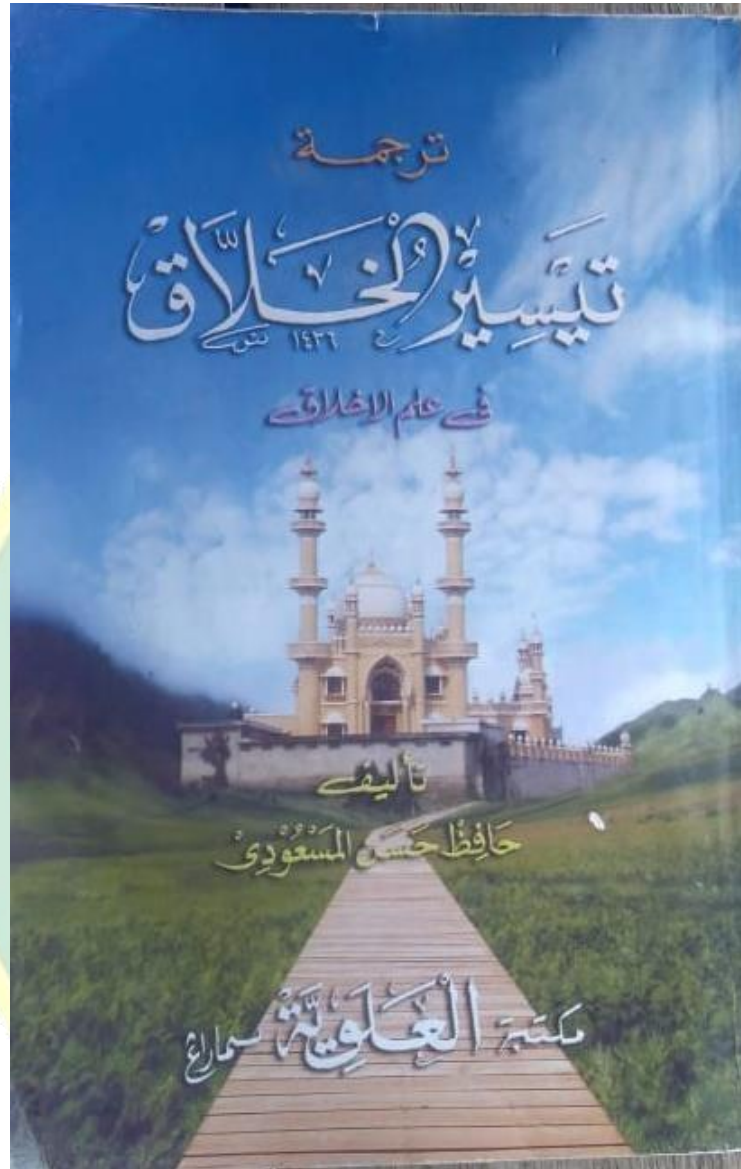
Wikipedia Bahasa Indonesia di akses pada 05 Juni 2021 pukul 15.32 WIB.



Lampiran 1



Lampiran 2



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Neli Rohani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 07 Juli 1998  
Hobi : Bersholawat  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gandatapa RT 05/III  
Telp. : 085600110704  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 1 Gandatapa (2011)  
MTs Ma'arif NU 1 Sumbang (2014)  
SMA Ma'arif NU 1 Sokaraja (2017)







KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NELI ROHANI**  
**1717405024**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	80
2. Tertil	75
3. Tahrirah	77
4. Jmlah	76
5. Praktek	82

NO. SERI: MAJ-G1-2019-079

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO  
Purwokerto, 24 Januari 2019  
Madir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002



# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Arahar: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-63524-765338 www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53125



No. IN.17/UPT-TIPD/3787/VI/2021

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**NELI ROHANI**  
NIM: 1717405024

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 07 Juli 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 13 Juni 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc.**  
NIP. 19801215 200501 1 003





وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

منوان: شارع جنرال أحمديلني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧٠ / UPT.Bhs / PP.٠٩ / ٢٠١٩/٢٠٢١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : نيلي روحاني

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٥٠٢٤

القسم : PGMI

قد استحققت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٨٦٠٧٠ (ممتاز)



IAIN PURWOKERTO

بورنوكرتو، ١ يناير ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتور صبور الماجستير  
رقم التوظيف: ١٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode





**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

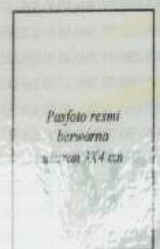
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018


This is to certify that :

Name : **NELI ROHANI**  
 Student Number : **1717405024**  
 Study Program : **PGMI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE: 60 GRADE: FAIR**

Purwokerto, 10<sup>th</sup> January 2018  
 Head of Language Development Unit,  
  
**Dr. Subur M. Ag**  
 NID. 19670307 199303 1 005





# SERTIFIKAT

Nomor: 1364/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NELI ROHANI  
NIM : 1717405024  
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020  
Ketua LPPM,



M. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004